



**AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA**  
**(Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur**  
**Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat*  
*untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*  
*Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ENI RAHMADANI PULUNGAN**  
NIM. 11310 0146

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA  
(Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur  
Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ENI RAHMADANI PULUNGAN**  
NIM. 11310 0146

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**





**AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA**  
**(Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur**  
**Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat*  
*Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*  
*Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

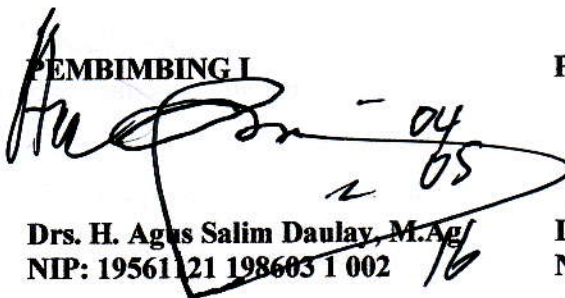
**Oleh**

**ENI RAHMADANI PULUNGAN**  
NIM. 11310 0146

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

  
Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.  
NIP: 19561121 198603 1 002

**PEMBIMBING II**

  
Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP: 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 17 Mei 2016

a.n. **Eni Rahmadani Pulungan** Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
Di\_  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Eni Rahmadani Pulungan** yang berjudul: **AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA (Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan)** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19561121 198603 1 002

  
Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 19760510 200312 200 3

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Rahmadani Pulungan

NIM : 11 310 0146

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pai-4

Judul : **AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA (Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Mei 2016

Yang menyatakan,



**ENI RAHMADANI PULUNGAN**  
**NIM. 11 310 0146**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENI RAHMADANI PULUNGAN  
NIM : 11310 0146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA (Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 17 Mei 2016

Yang menyatakan



(ENI RAHMADANI PULUNGAN)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : ENI RAHMADANI PULUNGAN  
**Nim** : 11 310 0146  
**Judul** : AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA (Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan)

**Ketua**



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
Nip. 19720920 200003 2 002

**Sekretaris**



**Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd**  
Nip. 19700703 199603 2 001

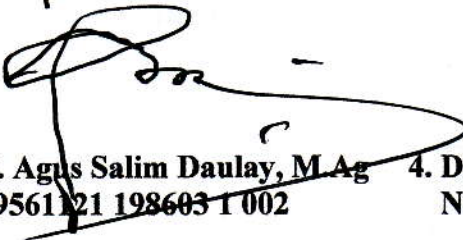
**Anggota**



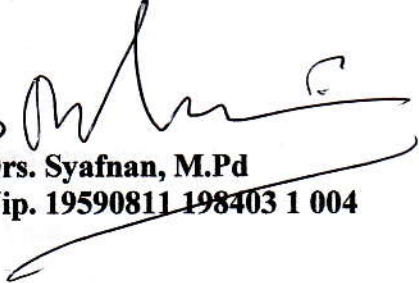
**1. Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
Nip. 19720920 200003 2 002



**2. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd**  
Nip. 19700703 199603 2 001



**3. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag**  
Nip. 19561121 198603 1 002



**4. Drs. Syafnan, M.Pd**  
Nip. 19590811 198403 1 004

**Pelaksanaan Sidang Munaqosyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal** : 17 Mei 2016  
**Waktu** : 09.00 s.d. 12.30 Wib  
**Hasil/Nilai** : 74, 37 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3, 13  
**Predikat** : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA (Studi  
di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur  
Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan)**

**Ditulis Oleh : ENI RAHMADANI PULUNGAN**  
**NIM : 11 310 0146**  
**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 17 Mei 2016

Dekan,  
  
**H. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA (Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan)” Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menghadapi rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat selesai.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan ketulusan hati penulis juga ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, tidak lupa juga kepada Ibu Dosen Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
4. Kepada Bapak Kepala Perpustakaan dan staf-staf Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang selama hidupnya tidak pernah berhenti berdo'a untuk anak-anaknya, dan mendidik anak-anaknya agar, menjadi anak yang shaleh dan sholeha serta berbakti kepada kedua orangtua, nusa dan bangsa. Serta kerja kerasnya yang tiada henti, kasih sayang yang tiada terbalas, serta motivasi yang menguatkan, hingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
6. Terima kasih juga buat keluarga besar yang selalu mendukung baik dari segi materi dan non materi. Terutama buat abang dan adek tercinta. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya, dalam setiap langkah, kerja keras dan ibadah kita. Amin Ya Robbal Alamin.
7. Terimakasih juga buat Alim Ulama, remaja, orangtua, *Hatobangon*, *Harajaan* yang telah memberikan informasi yang diperlukan peneliti
8. Terimakasih kepada teman-teman satu kampus yang senasib dan seperjuangan, yang tetap semangat, yang selalu mendukung dan memotivasi satu sama lain.


Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt, penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini, dan kepada pembaca penulis minta maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin Ya Robbal Alamin.

HALAMAN JUDUL ..... i  
 SURAT PENGANTAR ..... ii  
 DAFTAR ISI ..... iii  
 DAFTAR LAMPIRAN ..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1  
 B. Fokus Masalah ..... 2  
 C. Batasan Isu ..... 3  
 D. Rumusan Masalah ..... 4  
 E. Tujuan Penulisan ..... 5  
 F. Kepraktisan Penelitian ..... 10

Padangsidempuan, 04 Mei 2016  
 Penulis

  
 Eni Rahmadani Pulungan  
 Nim:11 310 0146

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlak ..... 7  
 1. Pengertian Akhlak ..... 7  
 2. Pembagian Akhlak ..... 11  
 3. Tujuan Pembinaan Akhlak ..... 20  
 4. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak ..... 23  
 5. Sasaran Akhlak ..... 23  
 B. Remaja ..... 24  
 1. Pengertian Remaja ..... 24  
 2. Pembagian Remaja ..... 24  
 3. Ciri-ciri Remaja ..... 28  
 4. Perkembangan Fisik ..... 29  
 5. Perkembangan Sosial ..... 30  
 6. Perkembangan Moral ..... 30  
 7. Permasalahan Remaja ..... 32  
 8. Penyebab Terjadinya Krisis Remaja ..... 35



## ABSTRAK

Nama : ENI RAHMADANI PULUNGAN  
 Nim : 11310 0146  
 Judul : AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA (Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan)  
 Tahun : 2016

Adapun yang menjadi latar belakang skripsi ini adalah di Desa Silaiya Tanjung Leuk, peneliti melihat bahwa anak remaja masih banyak yang mengerjakan perbuatan menyimpang seperti berjudi, minum-minuman keras, mencuri, pacaran tidak sesuai dengan syari'at Islam, dan remaja perempuan yang membuka 'auratnya, dan sering melawan kepada orangtua. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jelas dan lebih dalam bagaimana akhlak remaja dan pembinaannya

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, apa saja pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua terhadap remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, dan apa saja hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli selatan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisa kualitatif dengan menggunakan *field research* (riset lapangan) dengan mengadakan wawancara kepada informan dan observasi dilapangan untuk melihat kejadian yang sebenarnya.

Hasil yang ditemukan di lapangan bahwa, Akhlak tercela adalah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk saat ini sudah merosot, dapat dilihat dari prilaku remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, masih banyak yang berperilaku yang dilarang Allah swt, seperti: berjudi, mencuri, minum-minuman keras, bergaul bebas, dan berbicara tidak sesuai dengan syari'at Islam, akan tetapi tidak semua remaja melakukan perbuatan ini, masih ada juga remaja yang berperilaku baik. Pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua terhadap remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk tergolong baik, ini dibuktikan orangtua dengan menasehati anaknya, bahkan orangtua sudah lelah memberi nasehat kepada anaknya, akan tetapi anaknya tidak mendengarkannya. Orangtua remaja sangat bersyukur dengan adanya kegiatan baca Al-Quran dan Wirit Yasin ini, anak remaja semakin lancar dalam membaca Al-Quran. Kalau di lihat dari segi keimanan dan ibadah, orangtua menanamkan keagamaan mulai sejak kecil sampai dewasa. Maka dari itu pembinaan akhlak remaja yang dilakukan orangtua sangat baik, akan tetapi anak remaja yang tidak mau melaksanakan apa yang dikatakan orangtua. hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja adalah anak remaja tidak mau mendengarkan apa yang disuruh orangtua, melawan, tidak mau di urus,

mementingkan diri sendiri (egois), pergaulan bebas. Solusi orangtua mengatasi kendala dalam membina akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk dengan cara menasehati anak supaya tidak mengerjakan perbuatan yang dilarang Allah swt, dan memberi pengawasan kepada anak remaja baik ia laki-laki maupun perempuan dengan memperhatikan pergaulannya, dan meningkatkan pendidikan keagamaan kepada anak remaja.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A.. LatarBelakangMasalah.....	1
B... FokusMasalah.....	7
C... Batasan Istilah .....	7
D... Rumusan Masalah .....	9
E... TujuanPenelitian.....	9
F... KegunaanPenelitian.....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

#### A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak .....	11
2. Pembagian Akhlak.....	11
3. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	20
4. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak.....	23
5. Sasaran Akhlak.....	23

#### B. Remaja

1. Pengertian Remaja.....	25
2. Pembagian Remaja.....	28
3. Ciri-ciri Remaja.....	28
4. PerkembanganEmosi.....	29
5. PerkembanganSosial.....	30
6. Perkembangan Moral.....	30
7. Permasalahan Remaja.....	32
8. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja.....	35



C. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak.....	37
D. PenelitianTerdahulu.....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. TempatdanWaktuPenelitian.....	42
B. JenisPenelitian.....	42
D. InformanPenelitian.....	43
E. InstrumenPengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. PenjaminanKeabsahan Data.....	48
H. Sistematika Pembahasan.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. AkhlakRemaja di DesaSilaiyaTanjungLeuk, KecamatanSayur Matinggi, KabupatenTapanuli Selatan.....	51
B. PembinaanAkhlakRemaja di DesaSilaiyaTanjungLeuk, Kecamatan SayurMatinggi, KabupatenTapanuli Selatan.....	64
C. Hanbatan yang DihadapiOrangtuaTerhadapAkhlakRemaja danPembinaannya.....	73
D. SolusiOrangtuaMengatasiKendalaDalamMembinaAkhlakRemaja.....	76
E. KeterbatasanPenelitian.....	79

### **BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan.....	80
2. Saran-Saran.....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

1....LAMPIRAN I OBSERVASI.....	xv
2....LAMPIRAN II WAWANCARA.....	xviii
3....LAMPIRAN IIIHASIL WAWANCARA.....	xxii
4....LAMPIRAN IV FOTO DOKUMENTASI.....	xxxv
5. LAMPIRAN V JADWAL KEGIATAN PENELITIAN.....	xxxviii
6. LAMPIRAN VI SURAT KETERANGAN RISET.....	xxxix
7. LAMPIRAN VII SURAT BALASAN RISET.....	xl
8. LAMPIRAN VIIIDAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xli

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah maupun karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan memiliki ikatan bathin.<sup>1</sup>

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat adalah wajib dipertanggung jawabkan. Orangtua memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya. Secara umum, inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Allah memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksaan neraka.<sup>2</sup>

Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهِ مَلَكَةٌ

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm, 168.

<sup>2</sup> *Ibid*, 177



غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>3</sup>

Dalam keluarga, ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, sedangkan ibu wajib mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya. Suami menjadi teladan bagi istrinya, menjadi pemimpin yang mengayomi keluarganya, sedangkan istri harus taat dan berbakti kepada keluarganya dengan dasar agama dan nilai-nilai budaya yang positif.

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut di atas.

---

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, tt), hlm. 560.

Budi pekerti adalah kata majemuk perkataan budi dan pekerti, gabungan kata yang berasal dari bahasa Sangsekerta dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Sangsekerta budi artinya alat kesadaran (batin), sedang dalam bahasa Indonesia pekerti berarti kelakuan.<sup>4</sup>

Bila diperhatikan manusia dalam rentang umurnya yang panjang, sejak dalam kandungan sampai kepada usia lanjut, dapat dibagi kepada empat kelompok umur, kanak-kanak, remaja, dewasa dan tua. Kanak-kanak pada umumnya disepakati mulai dari lahir, bahkan dari janin dalam kandungan, sampai umur 12 tahun.

Pada umur ini kanak-kanak sangat memerlukan bantuan dan asuhan orangtuanya atau orang dewasa lainnya karena mereka masih belum mampu mandiri. Bantuan itu sangat diperlukan hampir dalam segala hal, karena pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan serta kejiwaan mereka pada umumnya masih jauh dari matang. Mereka tidak berdaya untuk menolong dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan primernya.

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap,

---

<sup>4</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm, 346.

perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.<sup>5</sup> Remaja yang dimaksud di sini yaitu umur 17-21 tahun (remaja akhir).<sup>6</sup>

Anak remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan bermoral dan bernilai akhlaqul-karimah merupakan hasil dari pengalaman dan pengetahuan mereka dari contoh-contoh dan pelajaran yang diberikan orangtua dirumah, para pendidik disekolah dan pemuka masyarakat, terciptanya suasana yang serba positif dalam lingkungan kehidupan anak remaja dapat berakibat baik terhadap perkembangan mentalnya, demikian pula sebaliknya, jika lingkungan anak remaja serba negatif, maka hal itu dapat berakibat buruk terhadap perkembangan mentalnya.

Sebagian besar pemikiran akhlak Ibnu Maskawih lebih bercorak keagamaan, terutama paham sufi. Pembinaan akhlak menurutnya dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pemaarah dan penipu, keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam.<sup>7</sup>

Pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya, Ibnu Maskawih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm, 7-8.

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hlm. 182.

<sup>7</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rikeke Cipta, 1989), hlm, 147.

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya “Juvenile Delinquenci”, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.<sup>8</sup>

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila: berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sangat tepat bagi anak remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif.<sup>9</sup>

Para orangtua, kaum pendidik dan petugas-petugas keamanan seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja. Dari keluarga kaya dan anak-anak orang berpangkat, banyak ditemukan kasus-kasus kenakalan remaja, misalnya: penyalahgunaan obat bius, pemerkosaan, perampokan, perkelahian dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada anak remaja yang tiada mengenal akhlak.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.148.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 151.

<sup>10</sup> *Wawancara* dengan Ibu Maryam, di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata, karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian itu, adalah remaja yang saleh, yang berakhlak indah dan mulia. Dari segi ini jelas pulalah betapa hikmahnya ilmu akhlak yang dapat menuntun para remaja menemukan dunianya, menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif.<sup>11</sup>

Namun berdasarkan observasi sementara di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melihat bahwa anak remaja masih banyak yang mengerjakan perbuatan menyimpang seperti mabuk-mabukan, mencuri, pacaran tidak sesuai dengan syari'at Islam, dan remaja perempuan tidak memakai jilbab dan berpakaian tidak sesuai dengan syari'at Islam. dan anak remaja sering melawan kepada orangtuanya.

Melihat realita tersebut, penulis ingin meneliti bagaimana AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA (Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan).

## **B. Fokus Masalah**

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan

---

<sup>11</sup>Hamzah ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqulkarimah* (Suatu Pengantar), (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 29.



buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak itu dibagi antara lain: Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap makhluk, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat. Namun peneliti memfokuskan kepada bagaimana akhlak remaja dan pembinaannya. Akhlak yang berkenaan seperti perilaku remaja, pergaulan dan cara berbicara. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah remaja yang berumur 17-21 tahun (remaja akhir).<sup>12</sup> Alasannya kenapa peneliti meneliti umur 17-21 tahun, karena remaja pada usia 17-21 tahun lebih banyak yang bermasalah seperti mencuri, main judi, mabuk-mabukan, melawan kepada orangtua, remaja perempuan yang suka membuka 'auratnya.

### **C. Batasan Istilah**

1. Pembinaan adalah “proses, cara, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>13</sup> Pembinaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan orangtua sebagai pendidik yang pertama dan yang paling utama bagi anak. Dalam pelaksanaan pembinaan terdapat unsur materi yang diberikan dan metode yang digunakan. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini akan dikaji tentang apa saja yang diajarkan

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Op., Cit.* hlm. 182

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm, 134.

orangtua tentang akhlak remaja dan pembinaannya di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>14</sup> Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.<sup>15</sup> Maksudnya akhlak di sini yang melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatannya, Akhlak di sini segala perbuatan manusia yang dilakukan secara berulang, baik disadari maupun tidak disadari, yang disebabkan oleh motivasi yang kuat dari diri sendiri. Akhlak yang mencakup di sini, sopan santun kepada orangtua, adab berpakaian, cara berbicara. akhlak kepada Allah, akhlak terhadap makhluk, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat.
3. Masa remaja adalah masa perpindahan dari masa anak ke masa dewasa.<sup>16</sup> Yang dimaksud disini masa remaja adalah masa dimana seorang tidak bisa disebut anak-anak, namun belum juga pantas disebut dewasa. Biasanya pada masa peralihan ini berbagai gejolak emosi dialami oleh remaja. Hal itu merupakan proses untuk mencapai kedewasaannya. Remaja yang dimaksud di sini, yang

---

<sup>14</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

<sup>15</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm, 14.

<sup>16</sup>Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm, 57.

berumur 17-21 tahun (remaja akhir).<sup>17</sup> Alasannya, disini peneliti meneliti umur 17-21 tahun, karena pada usia 17-21 tahun lebih banyak masalah yang dihadapi anak remaja, seperti mabuk-mabukan, berjudi, melawan kepada orangtua, dan remaja wanita banyak yang tidak memakai jilbab.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua terhadap remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk. Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapauli Selatan?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli selatan?
4. Apa solusi orangtua mengatasi kendala dalam membina akhlak remaja?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Op.,Cit.*, hlm 182.

2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan pembinaan akhlak remaja yang dilakukan orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orangtua terhadap akhlak remaja dan pembinaannya.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang akhlak remaja dan pembinaannya di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Untuk memenuhi persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Akhlak

##### 1. Pengertian akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul mahmudah.<sup>1</sup>

##### 2. Pembagian akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang baik dan tidak benar.

###### a. *Akhlaqul karimah* (akhlak terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut:

###### 1) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

###### 2) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkannya sifat *al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda.

###### 3) *Al-Afwu* (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah.

---

<sup>1</sup>Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: 2005), hlm, 155.



4) *Anie Satun* (sifat manis muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengarkan berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum.

b. *Akhlakul madzmumah* (akhlak tercela)

Adapun jenis-jenis *akhlaqulmadzmumah* (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut

1) *Ananiyah* (sifat egoistik)

2) *Al-Baghyu* (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak (melacur)

3) *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta)

4) *Al-kadzab* (Sifat Pendusta atau Pembohong)

5) *Al-Khamru* (gemar minum-minuman yang mengandung alkohol (al-khamar)

6) *Al-khiyanah* (sifat penghianat)

7) *Azh-zhulmun* (sifat aniaya)

8) *Al-Jubnu* (sifat pengecut).<sup>2</sup>

Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila memenuhi dua syarat, yaitu;

- 1) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi pelakunya.
- 2) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan jiwanya, bukan karena adanya tekanan dari luar, seperti adanya paksaan yang menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan mendapatkan sesuatu.<sup>3</sup>

Jika Islam disebut sebagai sistem, maka akhlak yang dalam Islam merupakan salah satu aspek ajarannya yang esensial adalah salah satu sub sistemnya. Demikianlah, kalau Islam sebagai sistem nilai yang sempurna, maka sistem nilai akhlak dalam Islam tidak akan berbeda dengan sistem nilai

<sup>2</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, (Jakarta: Amza, 2007), hlm, 12-14.

<sup>3</sup>Didiek Ahmad Supadie, *Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 217.

agama Islam itu sendiri. Adapun sifat-sifat pokok dari nilai akhlak dalam Islam dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Akhlak Rabbani

Dimaksud dengan akhlak rabbani adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub di dalam Al-Quran maupun hadis.

b. Akhlak manusiawi

Dimaksud dengan akhlak manusiawi adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam sejalan dengan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia.

c. Akhlak universal

Dimaksud dengan akhlak universal adalah ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia.

d. Akhlakkeseimbangan

Dimaksud dengan akhlak keseimbangan adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam adalah tengah-tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang hanya menitikberatkan segi kebbaikannya dan yang mengkhayalkan sebagai hewan atau seperti hewan yang menitikberatkan pada sikap keburukannya saja.

e. Akhlak realistik

Dimaksud dengan akhlak realistik ialah bahwa ajaran dalam Islam memperhatikan kenyataan manusia<sup>4</sup>

Dengan demikian “akhlak Islami” mengarah kepada status pribadi yang berada pada kelompok sosial yang beraneka ragam. Fungsi, peran dan bagaimana semestinya berperilaku pada posisi (kedudukan) dalam kelompok sosial tersebut, dengan adanya “akhlak Islami” dapat dihindari (pola hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan Kholiqnya) kekeliruan bertindak.<sup>5</sup>

Akhlak Islami, seperti yang telah dikemukakan di atas adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak, jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain adalah :

- a. Dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja, atau jarang-jarang, tidak dikatakan akhlak. Jika seseorang tiba-tiba, misalnya, memberi uang (derma) kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan berakhlak dermawan.
- b. Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu

---

<sup>4</sup>Asmaran, *Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm,128-131.

<sup>5</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm, 153.

perbuatan dilakukan setelah dipikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak.<sup>6</sup>

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai hadis Rasulullah di antaranya:

قال: قال رسول الله صل الله عليه عن ابي هريره رضي الله عنه  
وسلمانما بعثت لاءتمم مكارم الاخلاق (رواه احمد وبيهقي)

Artinya “Dari Abi Huroirah r.a. berkata: berkata Rasulullah Saw. Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. “(HR Ahmad dan Baihaqi”.<sup>7</sup>

اكمل المؤمنين ايماننا احسنهم خلقا وخياركم خياركم لنسائهم (رواه ابو داود  
والترمزي)

Artinya “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paing baik akhlaknya, dan orang yang paling lemah lembut di antara kalian ialah orang yang paling lemah lembut kepada istri-istrinya. (HR Abu Daud At-Tirmizi).<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Muhammad Daud Ali, *Op. Cit.*, hlm, 348-349.

<sup>7</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Muwattha'* (Beirut Libanon, 4249), hlm. 904.

<sup>8</sup>Syeh Mansyur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah SAW jilid 1*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1993), hlm. 35.

Butir-butir akhlak di dalam al-Quran dan al-Hadist bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit. Lagi pula, selain satu butir dapat dilihat dari berbagai segi juga mempunyai kaitan bahkan persamaan dengan takwa. Karena itu, hanya dicantumkan beberapa saja.

a. Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah.
- 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- 5) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah.
- 7) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubatan nasuha yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 8) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah:

b. Akhlak terhadap Makhluk, dibagi dua:

1) Akhlak terhadap Manusia, dapat dirinci menjadi:

a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain:

- (1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- (2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
- (3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.

b) Akhlak terhadap orangtua, antara lain:

- (1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- (2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
- (3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khimat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
- (4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik baiknya.
- (5) Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:

- (1) Memelihara kesucian diri
- (2) Menutup 'aurat ( bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam).
- (3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
- (4) Ikhlas.
- (5) Sabar.

- (6) Rendah hati.
  - (7) Malu melakukan perbuatan jahat.
  - (8) Menjauhi dengki.
  - (9) Menjauhi dendam.
  - (10) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - (11) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
- d) Akhlak terhadap Keluarga, Karib Kerabat, antara lain:
- (1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
  - (2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
  - (3) Berbakti kepada ibu bapak.
  - (4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang.
  - (5) Memelihara hubungan silaturrahim dan melanjutkan silaturrahmi yang dibina orangtua yang telah meninggal dunia.
- e) Akhlak terhadap Tetangga, antara lain:
- (1) Saling mengunjungi.
  - (2) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala di waktu susah.
  - (3) Saling beri memberi.
  - (4) Saling hormat menghormati.
  - (5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- f) Akhlak terhadap Masyarakat, antara lain:
- (1) Memuliakan tamu.



- (2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
  - (3) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.
  - (4) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (mungkar).
  - (5) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
  - (6) Besmusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
  - (7) Mentaati putusan yang telah diambil.
  - (8) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang masyarakat kepada kita.
  - (9) Menepati janji.
- 2) Akhlak terhadap Bukan Manusia (Lingkungan Hidup) antara lain
- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
  - b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora( hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
  - c) Sayang pada sesama makhluk.

Penggolongan sikap manusia dalam butir-butir akhlak tersebut di atas, kalau dikelompokkan secara lain akan sama dengan penggolongan hubungan takwa dalam kehidupan manusia yang akan dibicarakan di bawah.<sup>9</sup> Oleh karena itu makna akhlak memiliki karakteristik berikut:

- a. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan Ilahiah.
- b. Akhlak yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan
- c. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.

Perumusan pengertian “akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan hubungan antara makhluk.<sup>10</sup>

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam (Q.S. Al-Qalam: 4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya :“Sesungguhnya, engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”<sup>11</sup>

### 3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm, 356-359.

<sup>10</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Setia Pustaka, 2010), hlm. 16.

<sup>11</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran, *Op, Cit.*, hlm. 564.

jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlakul *madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur. Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.<sup>12</sup>

Akhlakul karimah bukanlah belenggu bagi kehidupan manusia, tetapi suatu perwujudan dari kekuatan (fitrah) konstruktif dan positif. Moral Islam merupakan suatu kekuatan pendorong bagi perkembangan yang berkesinambungan dan bagi kesadaran pribadi di dalam proses perkembangan tersebut. Ini senada dengan pendapat pendapat Sayyid Quthb yang menyatakan, bahwa moralitas Islam bersumber dari watak (tabiat) manusia yang senapas dengan nilai Islami, yaitu dorongan batin yang menuntut pembebasan jiwa dari beban batin karena perbuatan dosa dan keji yang bertentangan dengan perintah Ilahi.<sup>13</sup>

Sejalan dengan hal itu, pendidikan untuk mengarahkan hidup manusia mutlak diperlukan. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama pembentukan akhlak budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral,

---

5-6. <sup>12</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amza, 2007), hlm.

<sup>13</sup>Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam*, (Pekanbaru: Amza, 2003), hlm,13..

jiwa bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar, tahu kewajiban, pelaksanaannya harus menghormati hak-hak manusia, dan memilih suatu fadilah serta menghindari suatu perbuatan tercela manusia dengan mengingat Allah SWT dalam segala keadaan yang diwujudkan di tengah-tengah umat.<sup>14</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih pembinaan akhlak remaja dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan agama, seperti: Takabur, pemaarah, penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam. didunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.<sup>15</sup>

Pengaplikasian teori akhlak Ibn Miskawaih mampu menentukan anak-anak remaja menjadi manusia dewasa dalam arti: dewasa secara sosial, emosional, dan intelektual.<sup>16</sup>

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila: berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sangat tepat bagi anak remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm, 13.

<sup>15</sup>Sudarsono, *Op. Cit*, hlm.147-148.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm, 155.

<sup>17</sup>Sudarsono, *Op., Cit*, hlm. 151.

#### 4. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Quran dan Hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua.<sup>18</sup>

Ini ditegaskan oleh Allah dalam (Q.S. Al-Ahzab: 21)

سَنَّةٌ أَسْوَأُ مِنْ سَنَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيكُمْ كَمَا كَانَ قَدْ  
 كَرَّأَ لَأَخْرَجُوا لِيَوْمِ مَا لِلَّهِ يَرَّجُوا كَمَا كَانَ مِنْ ح  
 كَثِيرًا أَلَّا لِلَّهِ وَوَدَّ

Artinya :”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>19</sup>

#### 5. Sasaran Akhlak

Sebagaimana diketahui, akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. dengan kata lain, akhlak itu berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka yang dinilai baik dan buruk itu adalah keadaan batin yang melahirkan perbuatan-perbuatan tingkah laku, atau sikap secara spontan. Akan tetapi, keadaan batin yang sebenarnya tidak mungkin diketahui orang lain, atau sikap yang mencerminkan keadaan batin yang mendorong lahirnya tingkah laku

<sup>18</sup> M. Yatimin Abdullah, *Op., Cit.* hlm. 4.

<sup>19</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran, *Op., Cit.* hlm. 420.

atau sikap. Hal itu dapat dinilai baik atau buruk jika dilahirkan oleh kehendak dan pilihan bebas.

Dengan demikian, objek akhlak menurut ajaran Islam mencakup:

- a. Sikap terhadap diri sendiri, misalnya sabar, jujur, '*iffah, qana'ah*, berani, tawadu'.
- b. Sikap terhadap masyarakat, seperti memelihara perasaan orang lain, tanggung jawab terhadap amanah yang diemban, berperilaku disiplin dalam urusan publik, memberi kontribusi secara optimal sesuai dengan tugasnya, *amar ma'ruf nahi mungkar*.
- c. Sikap terhadap alam, contohnya memberi ruang habitat yang memadai terhadap hewan, tidak memasung hewan piaraan dalam kerangkeng yang menyiksa, memberi hak istirahat kepada binatang yang dipergunakan sebagai alat angkut, tidak membuang sampah atau limbah secara sembarangan yang dapat merusak lingkungan alam.
- d. Sikap terhadap Allah, misalnya takwa, ikhlas, *ridha, khauf, dan raja'*, *tawakkal*, syukur, *muraqobah*, tobat.
- e. Sikap kepada Rasul dapat berupa mencintai dan memuliakannya, mentaati dan mengikuti sunnahnya, serta mengucapkan salawat dan salam untuk Rasulullah.<sup>20</sup>

## B. Remaja

---

<sup>20</sup>Didiek Ahmad Supadie, *Op, Cit.*, hlm,223-224.

## 1. Pengertian Remaja

Remaja disebut juga “*adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*”. Kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa.<sup>21</sup>

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam penggunaan istilah, sebaliknya istilah remaja dijelaskan terlebih dahulu. Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja, antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin: *pubertas* yang berarti usai kedewasaan. Istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya *pubescere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “*pusic*” (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubescere* dan *puberty* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya.

Istilah *adlescentia* berasal dari kata latin: *adulescentis*. Dengan *adulescentia* dimaksudkan masa muda. *Adolescence* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut. Untuk menghindarkan kesalahpahaman dalam pemakaian istilah pubertas dan *adolescentia*, akhir-akhir ini terlihat adanya

---

<sup>21</sup>Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm,64.



kecenderungan untuk memberikan arti yang sama pada keduanya. Hal ini disebabkan sulitnya membedakan proses psikis pada masa pubertas dan mulainya proses psikis pada *adolescentia*.<sup>22</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa ke dewasa, dimulai dari *pubertas*, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, bagi fisik maupun psikis. Secara harfiah *pubertas* berasal dari bahasa latin *pubescence* yang berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu di sekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, kata pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi.<sup>23</sup>

## 2. Pembagian remaja

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja.<sup>24</sup>

Dengan demikian secara umum masa remaja yaitu:

---

<sup>22</sup>Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1995), hlm., 51-52.

<sup>23</sup>Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm, 77.

<sup>24</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 206.

Pubertas/preadolesence	Sepuluh tahun atau duabelas tahun sampai tigabelas tahun atau empatbelas tahun.
Masa remaja awal	Tigabelas atau empatbelas tahun sampai tujuhbelas tahun.
Masa remaja akhir	Tujuhbelas tahun sampai duapuluh satu tahun. <sup>25</sup>

### 3. Ciri-ciri remaja

Ciri-ciri pada fase ini pun didasarkan atas adanya pertumbuhan alat-alat kelamin, baik yang tampak di luar maupun yang ada di dalam tubuhnya, perbedaan itu adalah:

#### a. Ciri Kelamin Primer

Yaitu ciri-ciri, yang pertama-tama menampakkan diri dari luar

- 1) Pada saat itu kelenjar anak putra mulai menghasilkan cairan yang terdiri atas sel-sel sperma dan bagi anak putri kelenjar kelaminnya mulai menghasilkan sel telur.

---

<sup>25</sup>Sudarsono *Op. Cit*, hlm. 10.

- 2) Anak putra mengalami polusi pertama, dan anak putri mulai mengalami menstruasi, yang berlangsung sebulan sekali.
- 3) Tubuh berkembang dengan luar biasa, sehingga tampak seakan-akan tidak harmonis dengan anggota badan yang lain. anak putra dadanya bertambah bidang dengan otot-otot yang kuat dan anak putri, pinggulnya mulai melebar.

b. Ciri-ciri kelamin sekunder

Ciri-ciri antara lain ialah:

- 1) Mulai tumbuhnya rambut-rambut baru di tempat-tempat baru, baik pada anak putri maupun putra.
- 2) Anak putra lebih banyak bernafas dengan perut, sedang anak putri lebih banyak bernafas dengan dadanya.
- 3) Suaranya mulai berubah/parau.
- 4) Wajah anak putra lebih tampak persegi dan wajah anak putri lebih tampak membulat.

c. Ciri-ciri kelamin tertier

- 1) Motorik anak (cara bergerak) mulai berubah, sehingga cara berjalan pun mengalami perubahan. Demikian pula cara Bergeraknya anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki tampak lebih kaku dan kasar, sedang anak perempuan tampak lebih canggung.

- 2) Mulai tahu menghias diri, baik anak putra maupun anak putri. Mereka berubah menarik perhatian dengan memamerkan segala perkembangannya, tetapi malu-malu.
- 3) Sikap batinnya kembali mengarah ke dalam mulai percaya pada dirinya sendiri.
- 4) Perkembangan tubuhnya, mencapai kesempurnaan dan kembali harmonis. Kesehatan pada anak masa ini sangat kuat, sehingga jarang terjadi kematian pada saat ini.<sup>26</sup>

#### **4. Perkembangan emosi**

Masa remaja merupakan puncak emosionalistik, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan tempramental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung) sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.<sup>27</sup>

#### **5. Perkembangan Sosial**

---

<sup>26</sup>Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hlm, 171-173.

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 196-197.

Pada masa remaja berkembang “*sosial cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. remaja mengalami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi , minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).<sup>28</sup>

## 6. Perkembangan Moral

Mengalami pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik orang lain. remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).<sup>29</sup>

Perbedaan karakteristik antara tiga fase yaitu pra-pubertas/ pueral, pubertas (awal), dan adolesensi atau pubertas akhir itu antara lain ialah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 198.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 199.

- a) Pada masa pra –pubertas (masa negatif, Verneinung, Trotzalter kedua), anak sering merasakan: bingung, cemas, takut, gelisah, gelap hati, bimbang ragu, risau, sedih hati: rasa-rasa minder, melawan rasa-rasa “besar-dewasa-super”, dan lain-lain. anak tidak tau sebab musabab dari macam-macam perasaan kontradiktif yang menimbulkan banyak kerisauan hatinya.
- b) Pada masa pubertas: anak muda menginginkan/ mendambakan sesuatu, dan mencari-cari sesuatu. Namun apa sebenarnya “sesuatu” yang diharapkan dan dicari itu, dia sendiri tidak tahu. Anak muda sering merasa sunyi di hati, dan menduga ia tidak mengerti orang lain dan tidak dimengerti oleh pihak luar.
- c) Pada masa adolesensi: anak muda mulai merasa mantap, stabil. Dia mulai mengenal AKU-nya, dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri, dengan i'tikad baik dan keberanian. Dia mulai memahami arah hidupnya. Ia mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola hidup yang jelas yang baru ditemukannya.

Pada masa adolesensi anak muda mulai menemukan nilai-nilai hidup dirinya, sehingga makin jelaslah pemahaman tentang keadaan dirinya. Ia mulai bersikap kritis terhadap objek-objek di luar dirinya dan ia mampu mengambil sintese antara tanggapan tentang tentang dunia luar dengan dunia-dunia intren (kehidupan psikis sendiri). Sesudah dia mengenal AKU-nya sendiri, secara aktif

dan obyektif ia melibatkan diri dalam macam-macam kegiatan-kegiatan di dunia luar.<sup>30</sup>

## 7. Permasalahan Remaja

Ada beberapa permasalahan remajayang berasal dari konflik remaja yaitu:<sup>31</sup>

- a) Konflik pertama yang pada umumnya selalu dialami pada usia remaja adalah konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka. Remaja membutuhkan penerimaan sosial dan penghargaan serta kepercayaan orang lain kepadanya. Untuk itu ia membutuhkan orang yang mengarahkannya kepada prilaku yang diterima dalam berbagai kesempatan dan situasi. Akan tetapi dilain pihak ia membutuhkan rasa bebas. Karena ia merasa dirinya telah besar, dewasa dan tidak kecil lagi.
- b) Konflik kedua adalah konflik antara kebutuhan akan kebebasan dan kebutuhan akan ketergantungan kepada orangtua. Remaja ingin bebas, dan mandiri, yang diperlukannya dalam mencapai kematangan pisik, sebagai persiapan menghadapi hari depan. Sementara itu pada waktu yang sama, ia membutuhkan orangtua untuk memberikan materi guna menunjang studi dan penyesuaian sosialnya.

---

<sup>30</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hlm. 183.

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 60-63.



Konflik tersebut dapat meningkat apabila orangtua tidak mengerti, atau berfikir tradisional, kaku sehingga berkembang sebagai konflik nilai dan sikap. Konflik pandangan hidup, antara dua generasi (anak dan orangtua). Pada umumnya remaja pada tahap remaja akhir mampu mencapai kemandirian secara berangsur-angsur dengan bantuan orangtua, guru dan teman-teman sebayanya.

- c) Konflik ketiga adalah konflik antara kebutuhan seks dan ketentuan agama serta nilai sosial. Kematangan seks yang terjadi pada masa remaja itu menyebabkan terjadinya kebutuhan seks yang mendesak, akan tetapi ajaran Agama dan nilai-nilai sosial menghalangi pemuasan kebutuhan tersebut. Kecuali yang dibenarkan Agama dan ketentuan masyarakat yaitu perkawinan yang sah.

Oleh karenanya, konflik besar terjadi antara kebutuhan seks dan ketentuan agama dan nilai sosial. Konflik tersebut bertambah tajam dan meningkat, apabila remaja dihadapkan kepada cara atau perilaku, sikap. Penampilan yang lebih menumbuhkan rangsangan seks. Seperti film sandiwara gambar yang ditampilkan lewat berbagai media, baik elektronik maupun media cetak.

- d) Konflik keempat yang selalu dialami oleh remaja adalah konflik nilai-nilai yaitu konflik antara prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja ketika ia kecil dulu dengan prinsip dan nilai yang dilakukan oleh

orang dewasa dilingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu menyebabkan remaja menjadi bingung dan ragu.

Kadang-kadang ia tidak mampu membedakan tindakan mana yang benar dan mana yang salah, dan mana prinsip dan mana hal yang sesaat.

- e) Konflik kelima yang dihadapi para remaja adalah konflik menghadapi masa depan. Ini adalah konflik yang disebabkan oleh kebutuhan untuk menentukan masa depan. Membuat rencana, mencari pekerjaan, jabatan, keterampilan dan persiapan untuk mencapainya. Akan tetapi remaja pada tahap ini tidak banyak mengetahui tentang hari depan, tidak mengenal tanda-tanda dan gambarannya. Maka banyak remaja yang terpaksa menghadapi masalah perencanaan pendidikan dan pekerjaan disekolah, tanpa mengetahui secara memadai apa kemampuan bakat dan kecenderungannya.

Disamping itu konflik yang dialami remaja karena keinginan untuk berkeluarga dan menjalin hubungan cinta dan kehidupannya, namun pelaksanaannya hal itu tidak mudah. Terdapat juga konflik-konflik dalam diri remaja akibat perubahan fisik dan perkembangan seks secara mendadak, yang kadang-kadang menyebabkan remaja putra menyangka bahwa dirinya seperti wanita, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut mungkin menimbulkan perilaku yang pasif seperti mengurung diri, malu, bingung, bimbang dan tidak senang kepada dirinya. Mungkin pula terjadi kecemasan pada remaja yang pertumbuhan dirinya terlambat dari teman-temannya, sehingga ia merasa

bahwa dirinya seperti kanak-kanak. Sedangkan teman-temannya sudah terlihat dewasa.

## **8. Penyebab terjadinya kenakalan remaja**

Perilaku nakal remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal antara lain adalah:

### a) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi, pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

### b) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal antara lain adalah:

### a) Keluarga

Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggotakeluarga, atas perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja.

b) Teman

Di kalangan remaja, memiliki banyak kawan adalah merupakan satu bentuk prestasi sendiri. Makin banyak kawan, makin tinggi nilai mereka di mata teman-temannya.

c) Pendidikan

Memberikan pendidikan yang sesuai adalah merupakan salah satu tugas orangtua kepada anak seperti yang telah diterangkan. Ketika anak telah berusia 17 tahun atau 18 tahun yang merupakan akhir masa remaja, anak mulai akan memilih perguruan tinggi. Orangtua hendaknya membantu memberikan pengarahan agar masa depan si anak berbahagia.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas, kenakalan remaja adalah kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para pelaku yang masih berusia remaja. Kejahatan tersebut meliputi bidang moral, susila, yuridis, sosial dan psikologis. Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu maupun bersamaan. Masa remaja merupakan rentangan usia yang

---

<sup>32</sup>*Ibid.* hlm. 133-138.

diliputi oleh ketidakstabilan jiwa anak. Penyebab kenakalan remaja dapat dilihat dari segi keluarga, teman, pendidikan.

### **C. Peran Orangtua Dalam Pembinaan akhlak**

Ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan menentukan dalam proses perkembangan anaknya. Setelah lahir seorang bayi, pasangan suami istri otomatis akan bertambah perannya dengan menjadi orangtua baru. Mereka harus mempersiapkan segala sesuatunya sebagai sebuah keluarga. mereka harus mendominasi pada proses pengembangan pribadi bagi si anak. Salah satunya dengan membuat kondisi keluarga yang menyenangkan dan menimbulkan rasa nyaman bagi seluruh anggota keluarga, terutama anak.<sup>33</sup>

#### **1. Peranan Ibu**

Dalam kehidupan keluarga, tanggungjawab pendidikan anak terletak pada ayah dan ibu. Artinya, ayah dan ibu memiliki suatu peranan yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dilihat dari kenyataan yang ada, sebagian yang besar yang memegang peranan penting dalam mengatur peranan rumah tangga, terutama dalam mengasuh anak-anak, dan memberikan pendidikan kehidupan sehari-hari adalah ibu.<sup>34</sup>

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai:

---

<sup>33</sup>Dewi Iriani, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2014), hlm,15.

<sup>34</sup>Popi Sopiadin, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesi, 2011), hlm, 58.

- a) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mencurahkan isi hati
- d) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e) Pembimbing hubungan pribadi
- f) Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>35</sup>

## 2. Peranan Ayah

Dalam hal pendidikan, peranan ayah dalam keluarga sangat penting. Anak memandang ayahnya sebagai seorang yang tertinggi gengsinya atau prestisenya, terutama anak laki-laki. Ayah menjadi model teladan untuk peranannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi perempuan, fungsi ayah juga penting, yaitu sebagai pelindung. Dilihat dari tugas dan fungsinya, peranan ayah dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b) Penghubung interal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Pelindung terhadap ancaman dunia luar
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f) Pendidik dari segi-segi rasional.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 82.

<sup>36</sup>Popi Sopiain, *Op, Cit.* hlm, 59.

Untuk itulah orangtua harus berbagi peran dalam pengasuhan anaknya. Karena, tugas ayah dan ibu sekarang menjadi hampir sama. Kedua-duanya bisa mencari nafkah. Indikasinya, kedua-duanya pun harus melibatkan diri dalam mempersiapkan masa depan anaknya dengan baik. Orangtua, baik ayah atau ibu harus berperan aktif dalam pengasuhan anak.<sup>37</sup>

Pembinaan akhlak usaha secara sadar dan terarah guna menanamkan budi pekerti yang luhur dan nilai-nilai yang susila kepada anak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islami dan tuntunan serta peri kehidupan Rosulullah SAW.<sup>38</sup>

Sebagai Hadits Shohih Bukhari:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَابِوَاهُ يَهُودٍ دَانِهِ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلَّ الْبَيْهَمَةَ تُنْجِ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata; Nabi SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.

Menurut ajaran Islam, penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pula yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak yang baik adalah berderma, tidak menyakiti orang lain dan tangguh menghadapi penderitaan serta berbuat kebaikan dan menahan diri dari

<sup>37</sup>Dewi Iriani, *Op, Cit.*, hlm, 25-26

<sup>38</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 15-16



keburukan. Ada lagi yang mengatakan, ”membuang sifat-sifat yang hina dan menghiasinya dengan sifat-sifat yang mulia.<sup>39</sup>

Pembinaan akhlak remaja diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pembinaan akhlak remaja secara khusus adalah:

1. Remaja memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu ain.
2. Remaja mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam.
3. Remaja memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>40</sup>

Apabila agama telah mencapai sifat-sifat moral pada remaja, maka kebaikan tertinggi adalah perasaan agama disertai oleh pikiran tentang kebaikan yang tertinggi. Pada permulaannya, tumbuh pikiran tentang Allah, maka yang sangat baik adalah mematuhi perintah Allah. Kejahatan yang sangat besar dalam pandangan anak di usia remaja adalah mencela agama. Nilai-nilai agama meningkat bersama-sama nilai-nilai keluarga atau berarti bahwa moral keluarga mengikuti moral agama.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Fariq Bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), hlm 139

<sup>40</sup> Endim, Mujahidin, *Op, Cit.* hlm, 15-16

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 50-51

#### D. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Marahadi dengan judul: Akhlak Remaja Terhadap Orangtua di Kelurahan Pintu Padang II, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah keadaan akhlak remaja terhadap orangtua di Kelurahan Pintu Padang II yaitu mereka kurang mematuhi dan menghormati orangtua, sangat jarang berbuat baik (membantu orangtua) dan malah menyusahkan, sangat jarang ditemukan remaja berbicara lemah lembut dan merendahkan diri kepada orangtuanya dan jarang sekali dari kalangan remaja yang mendo'akan orangtua mereka, setelah termasuk setelah lama meninggal.<sup>42</sup>
2. Wiwin wahyuni dengan judul: Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Manunggang Jae, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Hasil dari penelitian ini secara umum keadaan akhlak remaja di Desa Manunggang Jae relatif baik. Namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang baik, mencerminkan akhlak yang mulia. Tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran-peran yang konvensional. Para tokoh agama belum melakukan peran-peran yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Marahadi, *Akhlak Remaja Terhadap Orangtua di Kelurahan Pintu Padang II, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan*, (STAIN Padangsidempuan: Skripsi, T.A 2013)

<sup>43</sup>Wiwin Wahyuni, *Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, (STAIN Padangsidempuan: Skripsi, T.A 2009)

3. Farida Hayati Daulay, dengan judul: “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja Muslim Dalam Keluarga di Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat”. Hasil dari penelitian ini, Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja Muslim Dalam Keluarga di Desa Paraman Ampalu, Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan orangtua dengan cara: pertama memberikan keteladanan, Kedua dengan cara pembiasaan, ketiga membimbing dan menasehati anak dengan waktu dengan cara yang tepat, Keempat memberikan hal-hal yang menjadi hak anak<sup>44</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai remaja. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada bedanya dan persamaannya.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas akhlak remaja dan perbedaannya adalah tempat, tahun penelitian, subjek dan sumber data, informan penelitian. Maksudnya dalam pembahasan ini penulis hanya membahas tentang akhlak remaja dan pembinaannya di Desa Silaiya, Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>44</sup>Farida Hayati Daulay, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja Muslim Dalam Keluarga Di Desa Pasaman Ampalu, Kabupaten Pasaman Barat*, (STAIN Padangsidempuan: Skripsi, T.A 2011)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilihat dari letak geografisnya batas-batas lokasinya adalah

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bange

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Silaiya Julu

Sebelah Barat berbatasan dengan pegunungan

Sebelah Timur berbatasan dengan sawah penduduk

Desa Silaiya Tanjung Leuk adalah nama salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang jaraknya dari pusat kota Padangsidimpuan 29 km. Sarana dan transportasi sangat mudah ditemukan karena berada tepat di pinggir jalan raya.

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 26 Februari sampai bulan Mei 2016 di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagaimana Jadwal Penelitian terlampir.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan

menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya, dengan memulai metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau suatu sistem pemikiran atau suatu kelas pemikiran masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan pembinaan akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk.

Berdasarkan tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk mengemukakan kondisi dan fenomena secara spesifik dan realis apa adanya yang terjadi.

### **C. Informan Penelitian**

1. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki tanggung jawab terhadap akhlak remaja dan pembinaannya sejumlah 29 kk, anak remaja yang berumur 17-21 tahun (remaja akhir) yang berjumlah 39 orang. Maka ditetapkan sampelnya remaja 15 orang, orangtua 21 kepala keluarga, *Alim Ulama 1 orang, Hatobangon 1 orang, Harajaon 1 orang*. Dengan menggunakan

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm, 5.

<sup>2</sup>Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm, 63.

purposive sampling. Penulis mengambil besar sampel 10 % dengan mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Apabila subjeknya kurang dari 10 % lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-5 % atau lebih tergantung kemampuan seorang peneliti.<sup>3</sup>

Alasannya kenapa peneliti lebih memilih umur 17-21 tahun, karena anak remaja pada saat itu, lebih banyak yang bermasalah, seperti, berjudi, mabuk-mabukan, mencuri, melawan orangtua, dan remaja perempuan banyak yang menampakkan auratnya.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Pengamatan/Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.<sup>4</sup> Definisi lain observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm, 104.

<sup>4</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta:Gejah Mada University press, 1993), hlm. 100.

<sup>5</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian komunikasi*,( Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 120.

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>6</sup>

Adapun tahapan observasi yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan observasi

Pada tahap persiapan, peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitu tentang akhlak remaja dan pembinaannya, dan kemudian membuat pedoman observasi, agar memudahkan peneliti pada saat melakukan observasi.

b. Menentukan fokus observasi

Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dengan memilih permasalahan yang dipilih untuk diteliti bagaimana akhlak remaja dan pembinaannya di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang dilakukan adalah *depth interview*

---

7. <sup>6</sup> Mardalas, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm,

yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara.<sup>7</sup> Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini diperoleh dari informan.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan menanyakan kepada orangtua, remaja, *Hatobangon*, Alim Ulama, *Harajaon*, tentang masalah-masalah bagaimana akhlak remaja dan pembinaannya di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini yaitu bagaimanakah akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, apa saja pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua terhadap remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, apa saja hambatan yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja. Adapun tahapan wawancara sebagaimana tahapan berikut ini:<sup>8</sup>

- a. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
- c. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), saling menghargai dan selalu bersikap sopan santun.

---

<sup>7</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op Cit.*, hlm. 126-127.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 128-129.



### 3. Studi/Dokumen

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.<sup>9</sup> Dokumentasi dan foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto atau rekaman-rekaman kejadian yang berhubungan dengan penelitian Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu: mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yakni menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>10</sup>

Setelah semua langkah yang diatas terlaksana, maka data yang terkumpul, baik bersifat primer, maupun bersifat skunder dideskripsikan secara sistematis

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.217

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm, 175.

sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

## **F. Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang sering di pakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam buku Lexy J. Moleong, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:<sup>11</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>11</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm, 190.

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah dan alasan peneliti dalam mengangkat judul proposal ini, fokus masalah, batasan istilah yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, Rumusan masalah yaitu masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, Selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan Sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti. Selanjutnya penelitian terdahulu, yaitu guna membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis data agar pembahasan yang dipaparkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematika sebagaimana tercantum dalam sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir, kajian pustaka pembahasannya tentang pembinaan akhlak remaja, dimana di sini yang berperan orangtua dan remaja. Penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan dengan peneliti, yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti. Kerangka berfikir yang membahas tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Bab ketiga Metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian yang ingin diteliti peneliti, jenis penelitian yaitu menerangkan tentang

jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi informan atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut pautnya dengan judul pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat Hasil penelitian yang terdiri dari akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua terhadap remaja di Desa Silaiya Tanjung leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta lampiran yang dianggap perlu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Akhlak Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Akhlak remaja saat ini sudah merosot, salah satunya terdapat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, hal ini dilihat dari sikap dan perilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki, seperti perbuatan yang dilarang syari'at Islam dan negara, antara lain berjudi, minum-minuman keras, mencuri, melawan kepada orangtua, remaja perempuan yang tidak memakai jilbab.<sup>1</sup>

Dalam hal ini remaja merupakan salah satu yang sangat penting untuk dibicarakan, karena selain tanggung jawab orangtua, mereka juga tanggung jawab alim ulama dan masyarakat, yang perlu adanya kerja sama baik secara formalitas maupun secara kharismatik.

Hubungan antara alim ulama dan masyarakat terhadap anak remaja tidak hanya untuk memberikan arahan saja, akan tetapi menasehatinya dan membuat suatu pergaulan yang baik yang dapat mendorong untuk berbuat baik. Namun alim ulama dan masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk ini jarang melakukan hal yang demikian, sehingga akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk kebanyakan yang tidak baik. Untuk mengetahui gambaran akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk dapat diketahui dari penjelasan dibawah ini

---

<sup>1</sup> Nasrin, Alim Ulama di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* pada Tanggal 28 Februari 2016.

## 1. Berjudi

Berjudi adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan yang dilarang oleh Allah SWT. Maka sebagai hamba Allah jauhilah perbuatan-perbuatan itu, walaupun dalam judi terdapat beberapa manfaat namun dosanya lebih besar dari pada manfaatnya.

Berjudi adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh agama, namun masih banyak orang yang melakukan hal tersebut tidak terkecuali anak remaja. Sebenarnya akibat dari judi itu sangat tidak baik bagi dirinya, dan juga dapat memudharatkan bagi dirinya dan juga orang lain. hal inilah yang terlihat pada remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Kaharuddin mengatakan bahwa: “Saya melihat remaja di desa ini selain suka berjudi, mereka juga suka minum-minum keras, mencuri.bahkan sebagian perempuan ada yang terlalu bebas pergaulannya. Yang suka keluyuran di malam hari”<sup>2</sup>

Dalam waktu yang sama Bapak luddin mengungkapkan bahwa:

Perjudian ini seing terjadi ketika adanya pertandingan sepak bola baik di TV maupun langsung. Sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak, kalau menang maka memperoleh bayaran dari yang kalah. Perjudian yang seperti inilah yang sering terjadi dikalangan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kaharuddin, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 26 Februari 2016.

<sup>3</sup> Luddin, Masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 27 Maret 2016.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Nasrin Pulungan mengatakan bahwa: “Anak remaja (lk) di Desa Silaiya Tanjung Leuk ini belum dikatakan remaja yang suka berjudi, dibandingkan dengan Desa tetangga kita, anak remja masih menghargai apa yang dikatakan alim ulama kepada mereka”<sup>4</sup>

Wawancara dengan Bapak Saruddin mengatakan bahwa: “Remaja (lk) di Desa ini sebahagian mau berjudi, tapi tidak semuanya yang mau mengerjakan perjudian tersebut, karena sebahagian remaja ini tidak mempunyai uang makanya ia tidak ikut berjudi, tapi ia ikut ditempat perjudian tersebut sekedar melihat-lihat saja”<sup>5</sup>

Wawancara dengan remaja Robin mengatakan bahwa: “Anak remaja di Desa ini memang suka berjudi, tapi tidak semuanya yang mau ikut dalam perjudian ini, bahkan sudah hal yang biasa bagi kami sebahagian anak remaja, tapi kadang itu cuma main-mainan kami saja”<sup>6</sup>

Wawancara dengan remaja Rifai mengatakan bahwa: “Anak remaja di Desa ini memang suka berjudi, perjudian ini terjadi apabila kami merasa suntuk dan tidak ada kerjaan”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Nasrin Pulungan, Alim Ulama di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 28 Maret 2016.

<sup>5</sup>Saruddin, Harajaon di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 26 Maret 2016.

<sup>6</sup>Robin, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 27 Februari 2016.

<sup>7</sup>Rifai, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 28 Februari 2016.

Dari paparan di atas maka dapat digambarkan bahwa moral dan perilaku remaja masih tergolong buruk. Tentunya mereka mengetahui bahwa judi dalam Islam tidak diperbolehkan, namun mereka tetap melakukannya.

## 2. Meminum-Minuman Keras

Perbuatan minum-minuman keras dilakukan para remaja (lk) apabila ada keramaian, Minum khomar ini merupakan hal yang biasa dilakukan mereka. Di dalam Al-Quran sudah jelas bahwa perbuatan ini haram, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّمَا أَمْرُهُمْ  
وَالْأَنْصَابُ وَالْحَمِيرُ  
عَمَلٍ مِّنْ رَّجْسٍ  
لَعَلَّكُمْ تَفْجَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, Tt), hlm. 123.



Dari ayat tersebut di atas dijelaskan manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan minum-minuman keras, karena minuman yang memabukkan itu akan mengakibatkan tertutupnya akal dan budi pekerti manusia, sehingga mudah bagi seseorang untuk berbuat kejahatan yang akan menimbulkan akhlak tercela karena ia sudah tidak mampu lagi berfikir normal.

Berdasarkan wawancara dengan Alim Ulama di Desa Silaiya Tanjung leuk, gambaran akhlak remaja dari segi perilaku antara lain meminum-minuman keras. Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Nasrin Pulungan mengatakan bahwa:

Akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk ini semakin merosot dan hancur, dalam artian akhlak dikalangan remaja sudah banyak yang lari dari syari'at Islam dan sudah banyak anak remaja yang tidak menghargai antara satu sama lain, dan mereka sering melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti meminum-minuman keras. Bahkan ketika saya lewat hendak ke kebun, saya melihat sebahagian remaja duduk-duduk di kedai yang tidak dipakai lagi, mereka di kedai itu membawa minuman keras (tuak), lalu mereka meminumnya bersama-sama.<sup>9</sup>

Dalam masalah yang sama yaitu minum-minuman keras dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Imran mengatakan bahwa: "Saya perhatikan remaja di Desa ini sudah tidak ada lagi sopan santunnya baik pada orangtua maupun pada masyarakat, mereka sudah berani minum minum

---

<sup>9</sup> Nasrin Pulungan, Alim Ulama di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 28 Februari 2016.

khomar di depan umum, apalagi ketika ada acara kawinan (pesta pernikahan), baik ia dimalamnya atau pada saat acara sedang berlangsung.”<sup>10</sup>

Dan masih kasus yang sama besok harinya penulis mewawancarai Bapak Maruhum ia mengatakan bahwa: “Anak remaja di Desa ini sangat susah diatur baik dari kalangan anak orang kaya maupun yang biasa2 saja, mereka rela menghabiskan uangnya demi membeli minuman (tuak) ini, dan ada juga anak remaja ini, ketika mereka suka sama seorang anak gadis mereka harus minum dulu baru berani mengungkapkan perasaannya.”<sup>11</sup>

Wawancara dengan bapak Jolil mengatakan bahwa: “Anak remaja di Desa ini sebahagian mau mengerjakan larangan Allah seperti Minum khomar, mereka pergi minum khomar ke kampung yang ada pakternya.”<sup>12</sup>

Wawancara dengan remaja Karmanto mengatakan bahwa: “Anak remaja di Desa ini memang suka minum-minuman keras, apalagi ada keramaian-keramaian.”<sup>13</sup>

Wawancara dengan remaja Dini Aida mengatakan bahwa: “Remaja sangat suka banget dengan minum-minuman keras, apalagi kita pergi

---

<sup>10</sup> Imran, Masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 29 Februari 2016.

<sup>11</sup> Maruhum, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 1 Maret 2016.

<sup>12</sup> Jolil, Hatobangon di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 4 Maret 2016.

<sup>13</sup> Karmanto, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 1 Maret 2016.

kebelakang sana (sawah), disana anak remaja duduk-duduk sambil minum-minuman keras (tuak).”<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas anak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, masih sering mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Yang salah satunya adalah minum-minuman keras

### 3. Mencuri

Perilaku remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk ini terlihat buruk. Hal ini dilihat dari perilaku mereka yang membuat orangtua gelisah, selain meminum-minuman keras dan berjudi mereka juga sering mencuri. Banyak anak remaja yang mencuri dan selalu berbohong kepada orangtuanya, sehingga untuk menutupi kebohongan itu mereka rela bersumpah agar orangtuanya percaya. Seperti yang diungkapkan ibu Nurmala dan ibu Nuraisah mengatakan :”Sebagai salah satu contoh anak saya sendiri, padahal uang jajan sekolah setiap hari selalu diberikan, namun tetap saja mereka kurang dengan sebab itu mereka mencuri, tapi mereka tidak mencuri kepada orang lain, mereka mencuri dirumah kami, uang saya tutur ibu nuraisah dan ibu Nurmala”<sup>15</sup>

Dalam kesempatan yang sama Bapak Ridhoan mengatakan bahwa:

Akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung leuk ini semakin memburuk, realita yang dilihat bahwa banyak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk yang tidak patuh terhadap orangtua. Mencuri dan berbohong mereka anggap hal yang biasa. Salah satu contoh, mereka meminta uang untuk keperluan sekolah namun sebenarnya hal itu tidak benar. Lebih parah lagi

---

<sup>14</sup> Dini Aida, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 2 Maret 2016.

<sup>15</sup> Nuraisah dan Nurmala, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 2 Maret 2016.

mereka melawan kepada orangtua dengan perlakuan yang tidak seharusnya mereka perbuat.<sup>16</sup>

Bapak Jolil mengungkapkan bahwa: “Anak remaja di Desa ini kebanyakan sudah melewati batas, karena mereka seringkali mencuri di kebun orang, bahkan ada yang kedapatan mencuri pinang dan kemiri.”<sup>17</sup>

Wawancara dengan Bapak Kaharuddin mengatakan bahwa: “Anak remaja di Desa ini memang sebahagian mau mencuri, tapi saya yakin mereka mencuri karena tidak ada uang jajan dan malas bekerja, dari pada membantu orangtua ke kebun mereka lebih memilih untuk mencuri.”<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasrin Pulungan mengatakan: “Anak remaja di Desa ini memang ada yang suka mencuri tapi tidak semua nya, kalau dikatakan anak remaja di Desa ini suka mencuri dan bahkan hal yang biasa, itu sebahagian. Karena saya sebagai orangtua yang mempunyai anak remaja anak saya tidak seperti itu, mereka bekerja pergi kekebun supaya mereka mempunyai uang.”<sup>19</sup>

Wawancara dengan Alim mengatakan bahwa: “Anak remaja di Desa ini sebahagia suka mencuri, saya sebagai anak remaja tidak setuju kalau dikatakan

---

<sup>16</sup> Ridhoan, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 2 Maret 2016.

<sup>17</sup> Jolil, Hatobangon di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 4 Maret 2016.

<sup>18</sup> Kaharuddin, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 26 Februari 2016

<sup>19</sup> Nasrin Pulungan, Alim Ulamadi Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 28 Februari 2016

anak remaja di Desa ini suka mencuri, karena saya tidak pernah melakukan itu, saya yakin anak remaja yang suka mencuri karena kurang dari orangtuanya dan dia juga tidak mau bekerja.”<sup>20</sup>

Dari paparan di atas maka dapat digambarkan bahwa moral dan perilaku remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, masih dikatakan buruk. Tentunya mereka sudah mengetahui khomar dan judi dilarang dalam Islam, namun mereka tetap melakukannya, tapi tidak semua anak remaja mengerjakan judi dan minum khomar di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### 4. Pergaulan Remaja

Pergaulan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk sebahagian terlalu bebas. Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa perbuatan itu sangat dilarang oleh Allah SWT.

Firman Allah dalam Surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Alim, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 6 Maret 2016

<sup>21</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, Tt), Hlm. 285.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan perbuatan terlarang itu.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa berpakaian terbuka serta tidak memakai jilbab merupakan hal yang biasa dikalangan remaja begitu juga bersentuhan dengan lawan jenis, menyebabkan terjadinya maksiat. Beberapa dari remaja putus sekolah dikarenakan pergaulannya terlalu dibebaskan dan tidak bisa mengontrol dirinya sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Samsul Lubis mengatakan bahwa: “Remaja putri di Desa Silaiya Tanjung Leuk mayoritasnya tidak memakai busana muslimah, bergaul dengan lelaki yang tidak muhrimnya merupakan hal yang biasa bagi mereka. Berpacaran dan bepergian bersama lawan jenis juga merupakan hal yang biasa bagi mereka.”<sup>22</sup>

Dalam kesempatan yang sama Bapak Makmur mengungkapkan bahwa: “Remaja di Desa Silaiya Tanjung leuk mengalami kurangnya akhlak. Hal ini terlihat dari sebahagian remaja yang tidak lagi menjaga harga dirinya, pergaulan yang terlalu bebas, misalnya anak perempuan yang suka keluyuran dimalam hari, sering berboncengan dengan bukan muhrimnya bahkan dia tidak lagi mementingkan apa kata orang.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Samsul Lubis, Masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 9 Maret 2016.

<sup>23</sup> Makmur, Masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 9 Maret 2016.

Wawancara dengan Bapak Nasrin Pulungan mengatakan: “Pergaulan anak remaja di Desa ini baik laki-laki maupun perempuan sejauh ini yang saya ketahui, masih bergaul dengan wajar-wajar saja, sudah jauh lebih baik cara bergaul anak remaja yang sekarang dibandingkan remaja yang dulu.”<sup>24</sup>

Wawancara dengan Bapak Saruddin dan Bapak Jolil mengatakan bahwa: “Pendapat bapak Saruddin dan Bapak Jolil hampir sama tentang pergaulan remaja di Desa ini, pergaulan remaja di Desa ini sebahagian remaja bergaul dengan baik-baik saja masih pada jalannya, dan ada juga remaja yang tidak terurus orangtuanya, yang suka berboncengan dengan yang bukan muhrimnya (pacarnya).”<sup>25</sup>

Wawancara dengan remaja Maimunah mengungkapkan bahwa: “Remaja di Desa ini khususnya wanita, ada yang suka keluyuran malam, boncengan dengan pacarnya, pergi main-main, bahkan sempat saya melihat ada yang pergi keluar dari kampung ini.”<sup>26</sup>

Wawancara dengan Tiplan mengatakan: “Menurut saya pergaulan remaja di Desa ini biasa-biasa saja, lagian mau berboncengan dengan pacarnya

---

<sup>24</sup> Nasrin Pulungan, Alim Ulama di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 28 Februari 2016.

<sup>25</sup> Saruddin dan Bapak Jolil, Harajaon dan Hatobanggon di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 26 Maret 2016

<sup>26</sup> Maimunah, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 10 Maret 2016.

dengan siapapun kek itu kan urusannya, ngapain kita ikut campur dengan urusan orang lain.”<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang maksimal. Apabila hal yang di atas tidak dicegah, maka akhlak remaja semakin hari dan semakin lama semakin merosot dan bahkan anak remaja nantinya akan lebih parah lagi dan akan lebih sulit lagi untuk membina mereka kejalan yang lebih baik yang sesuai dengan syari’at Islam.

## 5. Cara Berbicara

Cara berbicara remaja di Desa Silaiya sebahagian berbicara tidak sesuai dengan syari’at Islam, karena anak remaja ini sangat susah diatur, seperti yang diungkapkan Ibu Nurhaida, “Anak remaja sering berkata yang kotor seperti: anjing, babi, bahkan ada juga yang sering mengatakan perkataan yang tidak boleh diucapkan.”<sup>28</sup>

Wawancara dengan Ibu Tilom Sari ia mengatakan bahwa: “Cara berbicara remaja di Desa ini tidak semua jelek, akan tetapi kebanyakan anak

---

<sup>27</sup> Tiplan, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 12 Maret 2016.

<sup>28</sup> Nurhaida, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 10 Maret 2016.



remaja yang berkata tidak sesuai dengan syari'at Islam, mereka sering mengatakan yang tidak baik di dengar telinga.”<sup>29</sup>

Wawancara dengan Bapak Saruddin mengatakan: “Cara berbicara remaja di Desa ini tidak semua jelek, akan tetapi kebanyakan anak remaja yang berkata tidak sesuai dengan syari'at Islam, mereka sering mengatakan yang tidak baik di dengar telinga.”<sup>30</sup>

Wawancara dengan Bapak Nasrin Pulungan mengatakan bahwa: “Cara berbicara remaja di Desa ini, masih menghormati orang yang tua. Apabila orangtua lewat, mereka berkata yang tidak enak di dengar telinga, mereka diam sejenak dan sambil ketawa-ketawa.”<sup>31</sup>

Wawancara dengan Bapak Samsul Lubis mengatakan bahwa: “Cara berbicara remaja di Desa ini sebahagian tidak menghargai yang tua, bahkan mereka pernah membentak orangtua, apabila orangtua menegur mereka.”<sup>32</sup>

Wawancara dengan remaja Sukron mengatakan bahwa: “Cara berbicara remaja di Desa ini macam-macam, lagian selagi tidak dibayar berkata yang kotor-kotor, semuanya baik-baik aja kan, itulah ujar sukron.”<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Tilom Sari, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 11 Maret 2016.

<sup>30</sup> Saruddin, Harajaon di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 26 Maret 2016.

<sup>31</sup> Nasrin Pulungan, Alim Ulama di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 28 Februari 2016.

<sup>32</sup> Samsul Lubis, *Masyarakat* di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 9 maret 2016.

<sup>33</sup> Sukron, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 14 Maret 2016.

Dari penjelasan di atas cara berbicara anak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, tidak semuanya tergolong jelek akan tetapi masih ada anak remaja yang berbicara dengan baik dan menghargai orangtua. Tetapi ada juga yang berbicara sesuka hatinya, dan selalu mengatakan yang tidak enak di dengar telinga seperti: anjing, babi bahkan ada juga yang mengatakan yang tidak boleh dikatakan.

Berdasarkan observasi peneliti, akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, masih mencerminkan prilaku yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Anak remaja masih suka mengerjakan prilaku menyimpang seperti: anak laki-laki masih suka berjudi, minum-minum keras, mencuri, berbicara sembarangan, tapi masih ada anak remaja yang berperilaku baik.

## **B. Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan**

### **1. Nasehat**

Hasil wawancara penulis dengan bapak Khoiruddin bahwa: “saya sering memberi nasehat kepada anak remaja apabila mereka masih nongkrong di warung atau dipinggir jalan pada waktu saya berangkat ke mesjid setidaknya mereka tidak sholat tapi mereka saya bilang jangan ribut karena warungnya dekat mesjid.”<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Khoiruddin, Masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 27 Februari 2016.

Wawancara penulis dengan Ibu Nuriya mengatakan bahwa: “Saya sering memberi nasehat kepada anak remaja saya apalagi masalah sholat, pakaian dan pergaulan, yang utamanya cara berbicara kepada orangtua, sesama dan masyarakat harus pakai sopan santun.”<sup>35</sup>

Wawancara dengan Ibu Nuraisah mengatakan bahwa: “Anak saya tidak kurang nasehat lagi, saya sering memberi nasehat kepadanya, tapi dia tidak mendengarkannya. Apalagi saya suruh dia untuk sholat dia selalu berkata, nanti,nanti. Sampai tidak dikerjakan, jadi saya sudah bosan memberi nasehat kepadanya tapi tidak di dengarkannya.”<sup>36</sup>

Dalam waktu yang sama Bapak Ali Imsar mengungkapkan bahwa: “Saya pernah melihat anak remaja dinasehati oleh orangtua nya, anak ini membantah kepada orangtua nya. Padahal orangtua nya hanya menyuruh anak nya sholat.”<sup>37</sup>

Wawancara dengan remaja Nur Khotimah ia mengatakan bahwa: “Saya sering dinasehati orangtua saya apalagi masalah pacaran, saya tidak memperdulikan nya lagi, kapan lagi saya begini kata si remaja ini.”<sup>38</sup>

Memang di sini setiap orangtua memberi nasehat kepada anak remajanya, mereka menyuruh untuk mengerjakan yang diperintah Allah swt,

---

<sup>35</sup> Nuriya, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 3 Maret 2016.

<sup>36</sup> Nuraisah, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 2 Maret 2016.

<sup>37</sup> Ali Imsar, Masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 16 Maret 2016.

<sup>38</sup> Nur Khotimah, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 17 Maret 2016.

akan tetapi si anak tidak mau mendengarkan orangtuanya. Mereka lebih mementingkan diri mereka, mereka beranggapan mereka lah yang paling benar. Namun tidak semua anak remaja yang tidak mendengarkan nasehat orangtuanya, masih ada juga yang mendengarkan nasehat orangtuanya.

## 2. Memperlancar Baca Al-Quran

Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Desa Silaiya Tanjung Leuk adalah mengaji (memperlancar baca Al-Quran). Alim ulama yang memberikan ide tersebut, tapi khusus laki-laki yang mau belajar. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa: “Anak remaja yang datang dalam mengaji ini hanya 5 orang. Belajar mengaji dilaksanakan di rumah bapak Nazaruddin Siregar yang dimulai dari jam 19.30-20.30. Materi yang diajarkan kepada mereka adalah cara membaca Al-Quran agar lebih lancar dan bertajwid.”<sup>39</sup>

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nazaruddin Siregar, “Sebahagian anak remaja aktif dalam belajar membaca Al-Quran yang dilaksanakan setiap malam kecuali malam Jum’at. Dalam belajar membaca Al-Quran ini anak remaja tidak dikenakan biaya.”<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara atau observasi di atas belajar membaca Al-Quran dilaksanakan tiap malam kecuali malam Jum’at, karena pada saat malam Jum’at masih ada lagi kegiatan *naposo nauli bulung*, yaitu pengajian Wirit Yasin.

---

<sup>39</sup> *Observasi* pada Tanggal 19 Maret 2016 di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>40</sup> Nazaruddin, Masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 19 Maret 2016.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasrin Pulungan mengatakan bahwa: “Dalam pengajian ini tidak dipaksa harus ikut apalagi khususnya bagi anak remaja, akan tetapi bagi siapa yang mau, karena dengan adanya pengajian ini *naposo bulung* Silaiya khususnya remaja tidak buta lagi dengan bacaan Al-Quran.”<sup>41</sup>

Wawancara dengan Ibu Asiah mengatakan bahwa: “Setelah adanya pengajian *naposo bulung* ini, anak saya semakin lancar membaca Al-Quran yang tadinya masih belum pas dengan bacaan Al-Qurannya.”<sup>42</sup>

Wawancara dengan Ibu Nurmala mengatakan bahwa: “Pengajian yang diadakan setiap malam khususnya laki-laki ini, saya bersyukur, karena dengan adanya pengajian ini anak saya sudah mulai lancar mengaji.”<sup>43</sup>

Wawancara dengan Akhyar mengatakan bahwa: “Setelah ada pengajian *naposo bulung* ini cara mengaji saya semakin baik, yang tadinya tidak bisa bertajwid menjadi bisa walaupun masih sedikit.”<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas setelah adanya pengajian *naposo bulung* ini, bacaan Al-Quran anak remaja semakin baik dan lancar, yang tadinya sebahagian anak remaja yang belum lancar membaca Al-Quran sudah mendingan dengan bacaan Al-Quran nya.

---

<sup>41</sup> Nasrin, Alim Ulama di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 21 Maret 2016.

<sup>42</sup> Asiah, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 Maret 2016.

<sup>43</sup> Nurmala, Orangtuadi Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 18 Maret 2016.

<sup>44</sup> Akhyar, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 18 Maret 2016.

Berdasarkan observasi peneliti, *naposo bulung* yang datang pada waktu pengajian berlangsung sebanyak 12-15 orang, sementara *naposo bulung* di Desa Silaiya berjumlah 34 orang. Dalam pengajian *naposo bulung* ini tidak dipaksa, dan tidak dikenakan biaya. Akan tetapi kesadaran diri masing-masing.

### 3. Wirit Yasin

Wirit Yasin adalah serangkaian kegiatan dengan membaca tahtim, takhlil dan do'a, yaitu membaca Surat Yasin beserta doanya. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dilakukan untuk membina akhlak remaja.

Sesuai dengan observasi penulis bahwa yang mengikuti pengajian Wirit Yasin memang kebanyakan anak remaja. Pelaksanaan Wirit Yasin dilaksanakan di suatu tempat, yaitu rumah bapak Nazaruddin Siregar yang dimulai sesudah sholat isya sampai selesai.

Dalam pelaksanaan Wirit Yasin yang memimpin bergantian. Misalnya minggu ini perempuan semuanya dan minggu depan laki-laki semuanya. Anak remaja dikhususkan untuk membaca ayat-ayat pendek baik di pihak laki-laki maupun perempuan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Abdul Jalil mengatakan bahwa: "Pengajian yang dilakukan setiap malam Jum'at, secara tidak langsung

sudah termasuk pembinaan akhlak yang dilakukan antara Alim Ulama, orangtua, *Hatobangon* dan Kepala desa”<sup>45</sup>

Wawancara penulis dengan Sholahuddin menyatakan bahwa: “Remaja yang tidak aktif, hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pergaulan. orang yang kurang pergaulan ia merasa minder karena merasa tidak sejalan dengan yang lain, dan malah sebaliknya orang yang banyak pergaulannya ia merasa sudah baik dalam segala hal, makanya ia merasa tidak perlu lagi dibina akhlaknya”<sup>46</sup>

Dalam hari yang sama Ibu Farida mengungkapkan bahwa: “Memang disini anak remaja yang perlu dibina, apalagi dalam masalah Wirit Yasin ini, apa salahnya anak remaja dibuat memimpin dalam pengajian Wirit ini, agar mereka tambah rajin datang jangan hanya membaca ayat-ayat pendek saja”<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saruddin mengatakan bahwa: “Pengajian *naposo nauli bulung* yang dilaksanakan setiap malam Jum’at sangat baik, karena dengan adanya pengajian ini *naposo nauli bulung* bisa mengeluarkan pendapatnya, tidak harus dengan adanya perkumpulan apabila hendak mau musyawarah.”<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Abdul Jalil, Kepala Desa di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 20 Maret 2016.

<sup>46</sup>Sholahuddin, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 22 Maret 2016.

<sup>47</sup> Farida, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 22 Maret 2016.

<sup>48</sup> Saruddin, Harajaon di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 26 Maret 2016.

Menurut observasi peneliti, pengajian Wirit Yasin ini berjalan dengan lancar, akan tetapi *naposo nauli bulung* tidak hadir semuanya, mungkin karena ada yang malas dan ada juga yang tidak mau ikut gabung karena tidak bisa mengaji. Sementara jumlah *naposo bulung* di Desa Silaiya Tanjung Leuk ini berjumlah 69 orang. Akan tetapi yang aktif cuma 22-27 orang yang hadir tiap malam Jumat.

Dari paparan di atas, dengan adanya pengajian Wirit Yasin *naposo nauli bulung* ini khususnya remaja, secara tidak langsung sudah termasuk pembinaan akhlak remaja.

#### 4. Masalah keimanan

Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk kurang memiliki keimanan, padahal sudah ditanamkan mulai dari kecil. Ungkapan ini terlihat jelas dari wawancara penulis dengan salah satu orangtua yang bernama Ibu Murni mengatakan: “Saya sudah menanamkan keimanan mulai dari anak saya masih kecil misalnya saya buat dia mengaji, sebenarnya keimanan itu sangat penting bukan hanya untuk anak remaja saja, supaya tidak terjerumus kejalan yang salah.”<sup>49</sup>

Wawancara dengan Bapak Nasrin Pulungan mengatakan bahwa: “Keimanan remaja di Desa ini masih minim, karena pada usia ini mereka tidak

---

<sup>49</sup> Murni, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 19 Maret 2016.



mau diatur-atur, mereka merasa apa yang mereka kerjakan itu yang paling benar.”<sup>50</sup>

Wawancara dengan Bapak Misran mengatakan bahwa: “Masalah keimanan itu sangat perlu bagi anak-anak kita, apalagi khususnya pada anak remaja, karena anak remaja ini sangat susah diberikan masukan, lagian kalau kita tidak bisa membina akhlak anak kita, apa salahnya kita sekolahkan dia ke pesantren sedikit banyaknya dia mengetahui mana yang baik dan yang tidak.”<sup>51</sup>

Wawancara dengan remaja yang bernama Diana mengatakan bahwa: “Saya diajarkan oleh orangtua tentang keimanan sejak saya masih kecil sampai sekarang, tetapi karena saya sudah beranjak dewasa, lagian saya yang menjalaninya, ya saya malas saja menjalaninya, nanti saja kalau sudah tua.”<sup>52</sup>

Adapun remaja bernama Komeng, yang penulis wawancarai ia menyatakan: “Keimanan itu menurut saya cukup kita ketahui apa yang disuruh Allah dan yang dilarang nya kalau pelaksanaannya soal belakang saja.”<sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas keimanan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk masih dikatakan rendah, maka dari itu, keimanan sangat perlu ditanamkan bagi anak mulai masih kecil sampai dewasa, supaya ia bisa membedakan yang baik dan yang buruk. Dan mengetahui perintah dan larangan Allah swt.

---

<sup>50</sup> Nasrin Pulungan, Alim Ulama di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Wawancara pada Tanggal 28 Maret 2016.

<sup>51</sup> Misran, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 21 Maret 2016.

<sup>52</sup> Diana, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 7 Maret 2016.

<sup>53</sup> Komeng, Remajadi Desa Silaiya tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinnggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 7 Maret 2016.

## 5. Masalah ibadah

Kalau bicara soal ibadah remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk masih minim walaupun ada sarana dibuat seperti mesjid, musholla tapi jarang sekali anak remaja kelihatan di mesjid, musholla tersebut palingan 3-5 orang. Mereka kebanyakan bermain seperti remaja putra kalau sudah tiba waktu sholat mereka masih sibuk ngumpul-ngumpul bersama teman-teman sebayanya. Sedangkan remaja putri apabila azan berkumandang di mesjid, mereka juga sibuk berangkat untuk mandi, tapi bukan untuk sholat.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Ibu Ainun tentang ibadah anak remaja adalah: “Kalau anak remaja saya memang kalau soal ibadah masih minim, ini disebabkan masih banyak adiknya yang mau saya urus, lagian dia sudah dewasa, dia bisa membedakan yang baik dan buruk, apa yang seharusnya dilakukannya.”<sup>54</sup>

Wawancara dengan Bapak Saruddin ia mengatakan bahwa: “Ibadah anak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk masih tergolong rendah, kenapa saya katakan begitu, azan sudah berkumandang anak remaja masih sibuk nongkrong di warung, di tepi jalan.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ainun, Orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 13 Maret 2016.

<sup>55</sup> Saruddin, Harajaon di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 17 maret 2016.

Wawancara dengan Bapak Nasruddin mengatakan:“Cara beribadah anak remaja di Desa ini masih tergolong rendah, baik dari segi keimanan, ibadah, cara berbicara, utamanya sholat.”<sup>56</sup>

Wawancara dengan Bapak Makmur mengatakan bahwa: “Cara beribadah remaja di Desa ini masih bisa dipadankan dibandingkan Desa Silaiya B.gading, Aek Silaiya.”<sup>57</sup>

Wawancara dengan Astuti mengatakan: “Cara beribadah remaja di Desa ini sebahagian sudah baik, tapi kebanyakan yang tidak mau beribadah seperti: sholat yang paling utama.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka pembinaan akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk tergolong baik, ini dibuktikan orangtua dengan menasehati anaknya, bahkan orangtua sudah lelah memberi nasehat kepada anaknya, akan tetapi anaknya tidak mendengarkannya. Dan orangtua remaja sangat bersyukur dengan adanya kegiatan baca Al-Quran dan Wirit Yasin ini, anak remaja semakin lancar dalam membaca Al-Quran. Kalau dilihat dari segi keimanan dan ibadah, orangtua menanamkan keagamaan mulai sejak kecil sampai dewasa akan tetapi anak remaja belum mengamalkannya dengan baik.

---

<sup>56</sup> Nasruddin, Alim Ulama di Desa Silaiya Tanjung leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 20 Maret 2016.

<sup>57</sup> Makmur, Masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 9 Maret 2016.

<sup>58</sup> Astuti, Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 19 Maret 2016.

### **C. Hambatan yang dihadapi Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dalam pelaksanaan akhlak remaja dan pembinaannya di Desa Silaiya Tanjung leuk, sering sekali ditemukan adanya hambatan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Darwin Hsb mengatakan bahwa: “Saya selalu mengajarkan anak remaja saya untuk berbuat baik, berbicara yang sopan dan yang utamanya dibidang agama, seperti sholat, mengaji. Akan tetapi anak saya sama sekali tidak mau mendengarkan apa yang saya suruh kepadanya, bahkan ia melawan kepada saya.”<sup>59</sup>

Bapak Togap mengatakan bahwa:

Saya memberi arahan dan nasehat kepada anak remaja saya, tapi ia selalu mengatakan saya terlalu mengurus semuanya apa yang ia lakukan, padahal saya sebagai orangtua ingin membuat anak saya menjadi orang yang baik dan benar, akan tetapi ia lebih memilih kesenangannya, kalau masalah hambatan yang saya hadapi dalam membina akhlak remaja ini sangat banyak, baik dari segi keagamanya, kesehariannya, pergaulannya.<sup>60</sup>

Wawancara dengan Ibu Nuraisah mengatakan bahwa: “Hambatan yang sering saya hadapi terhadap akhlak remaja dan pembinaannya yaitu dari cara

---

<sup>59</sup> Darwin Hsb, Orangtua Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 26 Februari 2016

<sup>60</sup>Togap, Orangtua Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 25 Maret 2016

pergaulannya, anak saya sering sekali keluyuran sama teman-temannya, dia tidak mendengarkan apa yang saya katakan. Bahkan dia melawan kepada saya.”<sup>61</sup>

Ibu Rodi mengatakan bahwa:

Kalau masalah hambatan yang saya alami dalam membina anak remaja sangat banyak, tapi disini yang paling patalnya dari segi keagamaan dan pergaulan, anak saya sudah saya ajarkan untuk mengerjakan perintah Allah seperti sholat bahkan ia mengatakan, saya tau mana yang baik mana yang buruk, tapi kenyataannya ia tidak mengerjakan yang baik itu, bahkan ia lebih sering mengerjakan yang buruk, seperti cara bergaulnya yang tidak sesuai di mata masyarakat dan Agama.<sup>62</sup>

Wawancara dengan bapak Damru Pulungan mengatakan bahwa:

Hambatan yang saya hadapi terhadap anak remaja saya sangat banyak, bahkan orang juga tau bagaimana perilaku anak saya, dia tidak terurus lagi, dia sudah banyak mengerjakan pekerjaan yang dilarang syari’at Islam seperti: minum-minum keras, mencuri, bahkan bersabu-sabu, saya sudah lepas tangan mengurus anak saya itu, bahkan kalau saya menasehatinya dia membentak saya.<sup>63</sup>

Wawancara dengan bapak Arman Koto mengatakan bahwa:

Hambatan yang saya hadapi terhadap akhlak remaja dan pembinaannya tidak begitu sulit, karena anak saya tidak seperti remaja yang kurang pendidikan, anak saya tidak suka keluyuran dimalam hari, kenapa saya katakan begitu, karena saya melihatnya sendiri, kalau malam anak remaja saya dirumah menonton televisi. Anak yang susah di atur kebanyakan yang tidak berpendidikan dan kurang kasih sayang dari orangtuanya.<sup>64</sup>

Wawancara dengan Ibu Erlina mengatakan bahwa:

Hambatan yang saya hadapi saat sekarang ini terhadap anak remaja saya, dia selalu mementingkan dirinya, dia tidak mau membantu saya baik ke kebun maupun jualan, karena dia anak laki-laki saya yang paling besarnya,

---

<sup>61</sup> Nuraisah, Orangtua Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 4 Maret 2016

<sup>62</sup> Rodi, Orangtua Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 11 Maret 2016

<sup>63</sup> Damru Pulungan, Orangtua Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 9 Maret 2016.

<sup>64</sup> Arman Koto, Orangtua Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 20 Maret 2016.

sewajarnya dia membantu saya untuk mencari uang, karena anak saya tidak mempunyai ayah lagi (meninggal). Kadang dia meminta uang kepada saya, kalau tidak dikasi ia langsung marah-marah. maka dari itu saya lepas tangan untuk mengurus anak saya tersebut, apalagi dari segi keagamaan, ibadah saya tidak bisa lagi untuk membimbingnya. karena dia tidak mendengarkan apa yang saya katakan.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja adalah anak remaja tidak mau mendengarkan apa yang disuruh orangtua, melawan, tidak mau di urus, mementingkan diri sendiri (egois), pergaulan bebas.

Berdasarkan observasi peneliti hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, peneliti sering melihat anak remaja melawan kepada orangtuanya, dan tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan orangtua, dan anak remaja bergaul bebas.

#### **D. Solusi Orangtua Mengatasi Kendala Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk**

##### **1. Memberikan Nasehat Kepada Anak Remaja**

Memberikan nasehat kepada remaja adalah salah satu peranan yang harus dilakukan orangtua, karena dengan memberikan arahan dan nasehat, anak remaja mengetahui hal-hal yang baik dan buruk.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Kaharuddin mengatakan bahwa:

Peranan yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala dalam membina

---

<sup>65</sup> Erlina, Orangtua Remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 Maret 2016.

akhlak remaja tersebut salah satunya dengan memberikan nasehat keagamaan dan berupa arahan yang berupa pandangan-pandangan hidup. Agar remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari ajaran-ajaran agama.<sup>66</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Nuraisah mengatakan bahwa: “Saya selalu memberikan nasehat-nasehat yang bisa membuat mereka tidak terjerumus dalam perbuatan yang tidak bermoral”<sup>67</sup>

Ibu Nurmala mengungkapkan bahwa: “Saya memberikan arahan atau nasehat tentang akhlak yang baik dengan mengajarkan bahwa berbuat kebaikan itu adalah lebih baik dari pada berbuat kejahatan”<sup>68</sup>

## 2. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Remaja

Salah satu peranan yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi kendala dalam membina akhla remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk ialah meningkatkan pengawasan terhadap remaja. Dalam pengawasan tersebut hal yang dilakukan oleh orangtua ialah memperhatikan pergaulan remaja baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, hal ini merupakan salah satu solusi dalam mengatasi kendala dalam membina akhlak remaja, karena orangtua

---

<sup>66</sup> Kaharuddin, orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 18 mei 2016.

<sup>67</sup>Nuraisah, orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 18 Mei 2016.

<sup>68</sup> Darwin, orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 19 Mei 2016.

benar-benar memperhatikan mereka, akan dapat mengontrol perbuatan mereka, khususnya perbuatan-perbuatan yang negatif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Maruhum mengatakan bahwa: “Salah satu yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam membina akhlak remaja adalah dengan memperhatikan pergaulan remaja, terutama pengawasan dari orangtua diharapkan untuk selalu mengontrol kegiatan keseharian anak terutama ketika di luar rumah”<sup>69</sup>

Memperhatikan pergaulan remaja merupakan peranan orangtua dalam mengatasi kendala dalam membina akhlak remaja, hal yang dapat dilakukan orangtua dalam cara mengontrol perbuatan yang dilakukan oleh remaja. Terutama dalam melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama.

Demikian juga ungkapan Ibu Murni mengatakan bahwa: “untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak remaja maka saya sebagai orangtua memberikan pengawasan kepada anak remaja, jika tidak hal tersebut tidak dilaksanakan maka pergaulan bebas akan terus berlanjut”<sup>70</sup>

Tahap remaja adalah tahap yang labil dalam arti mereka belum menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya, mudah terpengaruh menjadi salah satu ciri pada masa usia remaja, untuk itu diperlukan pengawasan orangtua yang lebih, agar perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>69</sup> Maruhum, orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada tanggal 19 Mei 2016.

<sup>70</sup> Murni, orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 18 Mei 2016.



### 3. Meningkatkan Pendidikan agama pada Remaja

Salah satu peranan yang dilakukan orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk ini adalah dengan meningkatkan pendidikan agama terhadap anak remaja, meskipun lewat ceramah agama dalam pengajian yang berbentuk pendidikan non formal. Sebagaimana ungkapan Bapak Togap mengatakan bahwa: Pendidikan merupakan hal yang urgen dalam kehidupan. Maka dari itu anak perlu diajarkan tentang agama supaya mereka mengetahui mana yang baik dan yang buruk.<sup>71</sup>

Pendidikan yang dimaksud di sini ialah suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam memperbaiki akhlak remaja, hal tersebut dilaksanakan dengan mengajarkan perbuatan yang baik melalui ceramah agama dalam sebuah pengajian yang berbentuk pendidikan non formal.

Berdasarkan observasi peneliti solusi orangtua mengatasi kendala dalam membina akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk dengan cara menasehati anak supaya tidak mengerjakan perbuatan yang dilarang Allah SWT, dan memberi pengawasan kepada anak remaja baik ia laki-laki maupun perempuan dengan memperhatikan pergaulannya.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari sampai Mei 2016, di sini peneliti sadar bahwa skripsi ini kurang sempurna, karena dilihat dari segi

---

<sup>71</sup>Togap, orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* pada Tanggal 18 mei 2016.

waktu yang begitu singkat dan kondisi informan yang diwawancarai kurang begitu memuaskan dengan pendapat-pendapat mereka dikarenakan kesibukan mereka masing-masing, keterbatasan Ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa saja informan yang ditunjuk tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif. Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan dapat menjawab adanya ketidak jujuran informan dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang disebarkan peneliti.

Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi baik dari segi material maupun non material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Akhlak Remaja dan Pembinaannya (Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan). Maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk saat ini pada umumnya tergolong memiliki akhlak tercela. Hal ini dibuktikan dengan remaja di Desa ini banyak melakukan hal-hal yang dilarang Allah SWT, seperti: berjudi, mencuri, minum-minuman keras, bergaul bebas, dan berbicara tidak sesuai dengan syari'at Islam. Akan tetapi tidaklah semua remaja melakukan perbuatan ini. Masih ada juga remaja yang berperilaku baik.
2. Pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua terhadap remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk tergolong baik. Ini dibuktikan orangtua dengan menasehati anaknya, bahkan orangtua sudah lelah memberi nasehat kepada anaknya, akan tetapi anaknya tidak mendengarkannya. Orangtua remaja sangat bersyukur dengan adanya kegiatan baca Al-Quran dan Wirit Yasin. Anak remaja semakin lancar dalam membaca Al-Quran. Kalau dilihat dari segi keimanan dan ibadah, orangtua menanamkan keagamaan mulai sejak kecil sampai dewasa. Maka dari itu pembinaan akhlak remaja yang

dilakukan orangtua sangat baik, akan tetapi anak remajayang tidak mau melaksanakan apa yang dikatakan orangtua.

3. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja adalah anak remaja tidak mau mendengarkan apa yang disuruh orangtua, melawan, tidak mau diurus, mementingkan diri sendiri (egois), pergaulan bebas.
4. Solusi orangtua mengatasi kendala dalam membina akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk dengan cara menasehati anak supaya tidak mengerjakan perbuatan yang dilarang Allah SWT, dan memberi pengawasan kepada anak remaja, baik ia laki-laki maupun perempuan, dengan memperhatikan pergaulannya, dan meningkatkan pendidikan keagamaan kepada anak remaja.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disampaikan saran-saran yaitu:

1. Diharapkan adanya kerja sama antara orangtua, Alim Ulama, *Hatobangon*, *Harajaon*, supaya terbina akhlak remaja yang baik.
2. Semestinya orangtua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, kehidupan keluarga yang harmonis, memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak, memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang, dan ketaatan dalam melakukan ibadah kepada Tuhan.

3. Orangtua harus memberikan nasehat kepada anak remaja dengan baik, supaya tetap di jalan Allah swt.
4. Diharapkan kepada anak remaja supaya menjauhi larangan Allah swt, dan selalu mengerjakan perintahnya supaya tidak terjerumus kejalan yang tidak di ridhoi Allah.
5. Diharapkan kepada anak remaja supaya meningkatkan keagamaannya baik dari segi keimanan, cara ibadah dengan benar.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- .....*Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2005.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Al-Adawy, Musthafa, *Fikih Akhlak*, Jakarta: Qisthi Prees, 2005
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Ali, Nashif, Syeh Mansyur. *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah SAW*, jilid 1, Bandung: CV Sinar Baru, 1993
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amza, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2002.
- Basyir, Damanhuri. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: 2005.
- Baqi, Muhammad Fuad. Abdul, *Muwattha'* Beirut, Libanon, 4249
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- ....., *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Hurlock. B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Iriani, Dewi, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*, Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: CV Mandar Maju, 2007
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional 1982.
- Masy'ari, Anwar. *Akhlaq Al-Quran*, Surabaya: bina Ilmu, 1990.
- Mustafa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

- Mujahidin, Endin, *PesantrenKilat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mardalas, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Natzir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: Gajah Mada University Press
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ruslan, Rosady. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Rofiq, Arif Ainur, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, Surabaya: Arkola, 2005.
- RidwaShohihBukhori, 1296
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Soejanto, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2005.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja*, jakarta: rineke cipta, 1989.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak*, Bandung: setia Pustaka, 2010.
- Supadie, Didiek Ahmad. *Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Peraktis*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004
- Sopiatin,Popi. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesi, 2011.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.



Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ke II, Jakarta: Balai pustaka, 1991.

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakqulkarimah (suatu pengantar)*, Bandung: CV Diponegoro, 1996

Yusuf, Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, tt.

## Lampiran I

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**TENTANG AKHLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA**  
 (Studi di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten  
 Tapanuli Selatan)

No	Aktor	Tempat	Peristiwa/Kejadian	Kegiatan	Hasil
1	Orangtua	Silaiya Tanjung Leuk	Akhlak remaja dan pembinaannya	Mengobservasi, Perilaku remaja, Pergaulan remaja, Cara berbicara remaja, Cara berpakaian remaja, Cara beribadah remaja.	Prilaku remaja, pergaulan, cara berbicara, cara berpakaian dan cara beribadah remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk masih banyak yang tidak sejalan dengan syari'at Islam
2	Remaja	Silaiya Tanjung Leuk	Akhlak remaja dan pembinaannya	Mengobservasi Perilaku remaja, Pergaulan remaja, Cara berbicara remaja, Cara berpakaian remaja, Cara berbicara remaja.	Prilaku remaja, pergaulan, cara berbicara, cara berpakaian dan cara beribadah remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk sebahagian masih menunjukkan prilaku yang tidak baik. Dan mau mengerjakan larangan Allah SWT
3	Alim ulama	Silaiya Tanjung Leuk	Akhlak remaja dan pembinaannya	Mengobservasi Perilaku remaja, Pergaulan remaja, Cara berbicara	Prilaku remaja, pergaulan, cara berbicara, cara berpakaian dan cara beribadah remaja di Desa Silaiya

				remaja, Cara berpakaian remaja, Cara berbicara remaja.	Tanjung Leuk masih banyak yang tidak sejalan dengan syari'at Islam, tapi kalau dilihat dari kampung tetangga, di Desa Silaiya T.Leuk masih termasuk remaja yang baik di antara kampung yang bersebelahan
4	Hatobangon	Silaiya Tanjung Leuk	Akhlak remaja dan pembinaannya	Mengobservasi Perilaku remaja, Pergaulan remaja, Cara berbicara remaja, Cara berpakaian remaja, Cara berbicara remaja.	Prilaku remaja, pergaulan, cara berbicara, cara berpakaian dan cara beribadah remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk masih banyak yang tidak sejalan dengan syari'at Islam
5	Harajaon		Akhlak remaja dan pembinaannya	Mengobservasi Perilaku remaja, Pergaulan remaja, Cara berbicara remaja, Cara	Prilaku remaja, pergaulan, cara berbicara, cara berpakaian dan cara beribadah remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk masih banyak yang

				berpakaian remaja, Cara berbicara remaja	tidak sejalan dengan syari'at Islam, tapi ada juga diantara remaja yang berperilaku baik dan tidak mau mengerjakan larangan Allah SWT
--	--	--	--	--	---

## Lampiran : II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### ❖ Wawancara Dengan Orangtua Remaja

1. Bagaimana menurut bapak/ ibu perilaku remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana menurut bapak/ ibu pergaulan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaiman menurut bapak/ibu cara berpakaian remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana menurut bapak/ ibu cara berbicara remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu pergaulan sesama remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu pergaulan remaja dengan masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu perkumpulan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
8. Bagaimana menurut saudara/i aktivitas remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

9. Bagaimana menurut bapak/ibu cara beribadah remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
10. Bagaimana menurut bapak/ibu pembinaan akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
11. Bagaimana menurut bapak/i pembinaan perilaku keseharian remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
12. Bagaimana menurut bapak/ibu pembinaan kegiatan-kegiatan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
13. Bagaimana menurut bapak/ibu pembinaan keagamaan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

❖ Wawancara dengan masyarakat ( alim ulama, kepala desa, harajaon, hatobangon)

1. Bagaimana menurut bapak/ibu perilaku remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Faktor apakah menurut bapak/ibu yang menyebabkan akhlak remaja terhadap orangtua semakin merosot?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu perilaku remaja terhadap orangtua di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

4. Bagaimana menurut bapak/ibu cara berpakaian remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu aktivitas remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu pergaulan sesama remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu pergaulan remaja dengan masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
8. Bagaimana menurut bapak/ibu perkumpulan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
9. Bagaimana menurut bapak/ibu cara beribadah remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
10. Bagaimana menurut bapak/ibu pergaulan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
11. Bagaimana menurut bapak/ibu pembinaan akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
12. Bagaimana menurut bapak/i pembinaan prilaku keseharian remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

13. Bagaimana menurut bapak/ibu pembinaan kegiatan-kegiatan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

14. Bagaimana menurut bapak/ibu pembinaan keagamaan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

❖ Wawancara dengan remaja

1. Bagaimana menurut saudara/i perilaku remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

2. Bagaimanakah menurut saudara/i cara berpakaian remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Bagaimana menurut saudara/i pergaulan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

4. Bagaimana menurut saudara/i pergaulan sesama remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

5. Bagaimana menurut saudara/i pergaulan remaja dengan masyarakat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

6. Bagaimana menurut saudara/i perkumpulan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?

7. Bagaimana menurut saudara/i cara beribadah remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?



8. Bagaimana menurut saudara/i aktivitas remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan?
9. Bagaimana menurut saudara/i remaja yang suka mabuk-mabukan, berjudi, bertogel, dan suka bersabu-sabu?

### C. Wawancara dengan Masyarakat (Hatobangon, harajaon, Alim Ulama)

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil wawancara
1	Bagaimana akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk	Nasrin Alim Ulama	Akhlak remaja saat ini sudah merosot, salah satunya terdapat di Desa Silaiya Tanjung Leuk, hal ini dapat kita lihat dari sikap dan perilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki, seperti perbuatan yang dilarang syari'at Islam dan negara, antara lain berjudi, minum-minuman keras, mencuri, melawan kepada orangtua, remaja perempuan yang tidak memakai jilbab
		Luddin Masyarakat	Perjudian ini sering terjadi ketika adanya pertandingan sepak bola baik di TV maupun langsung. Sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak, kalau menang maka memperoleh bayaran dari yang kalah. Perjudian yang seperti inilah yang sering terjadi dikalangan remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk
		Nasrin Pulungan Alim Ulama	Anak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk ini belum dikatakan remaja yang suka berjudi, dibandingkan dengan Desa tetangga kita, mereka masih menghargai apa yang dikatakan kepada mereka
		Saruddin Harajaon	Remaja di Desa ini sebahagian mau berjudi, tapi tidak semuanya yang mau mengerjakan perjudian tersebut, karena sebahagian remaja ini tidak mempunyai uang makanya ia tidak ikut berjudi, tapi ia ikut ditempat perjudian tersebut sekedar melihat-lihat saja
		Imran Masyarakat	Saya perhatikan remaja di Desa ini sudah tidak ada lagi sopan santunnya baik pada orangtua maupun pada

			masyarakat, mereka sudah berani minum-minum khomar di depan umum, apalagi ketika ada acara kawinan (pesta pernikahan), baik ia dimalamnya atau pada saat acara sedang berlangsung
		Nasrin Alim Ulama	Akhlak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk ini semakin merosot dan hancur, dalam artian akhlak dikalangan remaja sudah banyak yang lari dari syari'at Islam dan sudah banyak anak remaja yang tidak menghargai antara satu sama lain, dan mereka sering melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti meminum-minuman keras. Bahkan ketika saya lewat hendak ke kebun, saya melihat sebahagian remaja duduk-duduk di kedai yang tidak dipakai lagi, mereka di kedai itu membawa minuman keras (tuak), lalu mereka meminumnya bersama-sama
		Jolil Hatobangon	Anak remaja di Desa ini sebahagian mau mengerjakan larangan Allah seperti Minum khomar, mereka pergi minum khomar ke kampung yang ada pakternya
		Nasrin Alim Ulama	Anak remaja di Desa ini memang ada yang suka mencuri tapi tidak semuanya, kalau dikatakan anak remaja di Desa ini suka mencuri dan bahkan hal yang biasa, itu sebahagian. Karena saya sebagai orangtua yang mempunyai anak remaja anak saya tidak seperti itu, mereka bekerja pergi kekebun supaya mereka mempunyai uang
		Jolil Hatobangon	Anak remaja di Desa ini kebanyakan sudah melewati batas, karena mereka seringkali mencuri di kebun orang, bahkan ada yang kedapatan mencuri pinang dan kemiri

		Samsul Masyarakat	Remaja putri di Desa Silaiya Tanjung Leuk mayoritasnya tidak memakai busana muslimah, bergaul dengan lelaki yang tidak muhrimnya merupakan hal yang biasa bagi mereka. Berpacaran dan bepergian bersama lawan jenis juga merupakan hal yang biasa bagi mereka
		Makmur Masyarakat	Remaja di Desa Silaiya Tanjung leuk mengalami kurangnya akhlak. Hal ini terlihat dari sebahagian remaja yang tidak lagi menjaga harga dirinya, pergaulan yang terlalu bebas, misalnya anak perempuan yang suka keluyuran dimalam hari, sering berboncengan dengan bukan muhrimnya bahkan dia tidak lagi mementingkan apa kata orang
		Nasrin Alim Ulama	Pergaulan anak remaja di Desa ini baik laki-laki maupun perempuan sejauh ini yang saya ketahui, masih bergaul dengan wajar-wajar saja, sudah jauh lebih baik cara bergaul anak remaja yang sekarang dibandingkan remaja yang dulu
		Saruddin Harajaon	Pendapat bapak Saruddin dan Bapak Jolil hampir sama tentang pergaulan remaja di Desa ini, pergaulan remaja di Desa ini sebahagian remaja bergaul dengan baik-baik saja masih pada jalannya, dan ada juga remaja yang tidak terurus orangtuanya, yang suka berboncengan dengan yang bukan muhrimnya (pacarnya)
		Nasrin Alim Ulama	Cara berbicara remaja di Desa ini, masih menghormati orang yang tua. Apabila orangtua lewat, mereka berkata yang tidak enak di dengar telinga, mereka diam sejenak dan sambil ketawa-ketawa
		Saruddin Alim Ulama	Cara berbicara anak remaja di Desa ini tidak semua tergolong jelek, akan

			tetapi kebanyakan yang tidak baik, karena saya sering mendengar percakapan anak remaja, mereka sering mengatakan yang tidak boleh dikatakan (pantang), mereka sudah terbiasa bahkan hal yang lumrah bagi mereka mengatakannya. Mereka anggap itu sebagai canda gurau
		Samsul Masyarakat	Cara berbicara remaja di Desa ini sebahagian tidak menghargai yang tua, bahkan mereka pernah membentak orangtua, apabila orangtua menegur mereka”
		Nasrin Alim Ulama	Cara berbicara remaja di Desa ini, masih menghormati orang yang tua. Apabila orangtua lewat, mereka berkata yang tidak enak di dengar telinga, mereka diam sejenak dan sambil ketawa-ketawa
2	Bagaimana akhlak remaja dan pembinaannya di Desa Silaiya Tanjung leuk	Khoiruddin Masyarakat	Hasil wawancara penulis dengan bapak Khoiruddin bahwa saya sering memberi nasehat kepada anak remaja apabila mereka masih nongkrong di warung atau dipinggir jalan pada waktu saya berangkat ke mesjid setidaknya mereka tidak sholat tapi mereka saya bilang jangan ribut karena warungnya dekat mesjid
		Ali Imsar Masyarakat	Saya pernah melihat anak remaja dinasehati oleh orangtua nya, anak ini membantah kepada orangtua nya. Padahal orangtua nya hanya menyuruh anak nya sholat
		Nasrin Alim Ulama	Dalam pengajian ini tidak dipaksa harus ikut apalagi khususnya bagi anak remaja, akan tetapi bagi siapa yang mau, karena dengan adanya pengajian ini naposo bulung Silaiya khususnya remaja tidak buta lagi dengan bacaan Al-Quran
		Nazaruddin Masyarakat	Sebahagian anak remaja aktif dalam belajar membaca Al-Quran yang

			dilaksanakan setiap malam kecuali malam jum'at, dalam belajar membaca Al-Quran ini anak remaja tidak dikenakan biaya
		Abdul Jalil Kepala Desa	Pengajian yang dilakukan setiap malam jum'at, secara tidak langsung sudah termasuk pembinaan akhlak yang dilakukan antara alim ulama, orangtua, hatobangon dan kepala desa
		Saruddin Harajaon	Pengajian naposo nauli bulung yang dilaksanakan setiap malam jum'at sangat baik, karena dengan adanya pengajian ini naposo nauli bulung bisa mengeluarkan pendapatnya, tidak harus dengan adanya perkumpulan apabila hendak mau musyawarah
		Nasrin Alim Ulama	Keimanan remaja di Desa ini masih minim, karena pada usia ini mereka tidak mau di atur-atur mereka merasa apa yang mereka kerjakan itu yang paling benar
		Saruddin Harajaon	Ibadah anak remaja di Desa Silaiya Tanjung Leuk masih tergolong rendah, kenapa saya katakan begitu, azan sudah berkumandang anak remaja masih sibuk nongkrong di warung, di tepi jalan
		Nasruddin Alim Ulama	Cara beribadah anak remaja di Desa ini masih tergolong rendah, baik dari segi keimanan, ibadah, cara berbicara, utamanya sholat
		Makmur Masyarakat	Cara beribadah remaja di Desa ini masih bisa dipadakan dibandingkan Desa Silaiya B.gading, Aek Silaiya

DOKUMENTASI

Lampiran IV

1. fotowawancara dengan hatobangon      2. Fotowawancara dengan harajaon



3. fotowawancara dengan alim ulama



4. Fotowawancara dengan remaja



5. foto observasi pengajian naposo bulung



**Foto Remaja Sholat Subuh Di Mesjid**



**Foto Orangtua Menaschati Remaja**



**Foto Remaja Pergi Sholat**





DOKUMENTASI OBSERVASI PENGAJIAN NAPOSO BULUNG



## Lampiran V

## JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Dengan Judul:

AHKLAK REMAJA DAN PEMBINAANNYA

(Studi di Desa Siliya Tanjung Leuk, Kecamatan Syur Matinggi, Kabupaten Tapanni Selatan)

NO	Kegiatan	Tahun 2015												Tahun 2016																				
		Bulan																																
		September			Oktober			November			Desember			Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni					
1	Seminar Judul	2	3	3	3	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
2	Pengesahan Judul																																	
3	Studi Pendahuluan																																	
4	Penyusunan Kerangka Proposal																																	
5	Bimbingan kepada pemb II																																	
6	Bimbingan kepada pemb I																																	
7	Seminar Proposal																																	
8	Mengajukan Surat Riset																																	
9	Revisi Proposal																																	
10	Pendataan																																	
11	Menyusun Skripsi																																	
12	Bimbingan Skripsi pemb II																																	
13	Bimbingan Skripsi pemb I																																	
14	Sidang Munaqosah																																	
15	Revisi Skripsi																																	

## Lampiran VIII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. IDENTITAS DIRI

I. Nama :Eni Rahmadani Pulungan  
Nim :11 310 0146  
Jenis Kelamin :Perempuan  
Tempat.Tgl. Lahir :Silaiya Tanjung Leuk. 07 Maret 1992  
Agama :Islam  
Fakultas/Jurusan :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat :Silaiya Tanjung Leuk

#### II. Nama Orangtua

Ayah :Sangkot pulungan  
Ibu :Hapsah  
Pekerjaan :Petani  
Alamat :Silaiya Tanjung Leuk

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Silaiya Tamat Tahun 2004
2. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Muara Mais Jambur
3. Madrasah Aliyah Darul Ulum Muara Mais Jambur
4. Masuk kuliah di IAIN Padangsidimpuan Tahun 2011